



FUTURE SCIENCE

# SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDG's) DI INDONESIA

**Editor : Sri Wulandari, S.Kel., M.Si.**

**Penulis :**

Brigitte Sarah Renyoet | Zul Khairiyah | Ns. Hj. Zainab  
Darmawati | Harianti | Tri Widayati Putri | Deni Dwi Ananti  
Heni Pujiastuti | Rahmat Januar Noor | Ritha Riyandari | Muh. Isman  
Sri Rukmini Kustam | Muh. Ikhsan Idrus | Nur Hidayah



Bunga Rampai

***Sustainable Development Goals (SDG's)***  
**di Indonesia**

## **UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# *Sustainable Development Goals (SDG's)* di Indonesia

Penulis:

Brigitte Sarah Renyoet  
Zul Khairiyah  
Ns. Hj. Zainab  
Darmawati  
Harianti  
Tri Widayati Putri  
Deni Dwi Ananti  
Heni Pujiastuti  
Rahmat Januar Noor  
Ritha Riyandari  
Muh. Isman  
Sri Rukmini Kustam  
Muh. Ikhsan Idrus  
Nur Hidayah

Editor:

Sri Wulandari, S.Kel., M.Si.



# **SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDG's) DI INDONESIA**

**Penulis:**

**Brigitte Sarah Renyoet  
Zul Khairiyah  
Ns. Hj. Zainab  
Darmawati  
Harianti  
Tri Widayati Putri  
Deni Dwi Ananti  
Heni Pujiastuti  
Rahmat Januar Noor  
Ritha Riyandari  
Muh. Isman  
Sri Rukmini Kustam  
Muh. Ikhsan Idrus  
Nur Hidayah**

**Editor: Sri Wulandari, S.Kel., M.Si.**

**Desain Cover: Nada Kurnia, S.I.Kom.**

**Tata Letak: Samuel, S.Kom.**

**Ukuran: A5 Unesco (15,5 x 23 cm)**

**Halaman: xiv, 262**

**e-ISBN: 978-634-7037-60-2**

**Terbit Pada: Januari 2025**

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

**Copyright © 2025 by Future Science Publisher**

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT FUTURE SCIENCE  
(CV. FUTURE SCIENCE)**

Anggota IKAPI (348/JTI/2022)

Jl. Terusan Surabaya Gang 1 A No. 71 RT 002 RW 005, Kel. Sumbarsari, Kec. Lowokwaru, Kota  
Malang, Provinsi Jawa Timur.  
[www.futuresciencepress.com](http://www.futuresciencepress.com)

## KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan rasa syukur, kami persembahkan buku ini sebagai bagian dari komitmen untuk berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Buku ini merupakan hasil pemikiran dan penelitian yang berlandaskan pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada Tahun 2015. SDGs sendiri terdiri dari 17 tujuan besar yang mencakup berbagai aspek pembangunan, yakni Tanpa Kemiskinan; Tanpa Kelaparan; Kehidupan Sehat dan Sejahtera; Pendidikan Berkualitas; Kesenjangan Gender; Air Bersih dan Sanitasi Layak; Energi Bersih dan Terjangkau; Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; Industri, Inovasi dan Infrastruktur; Berkurangnya Kesenjangan; Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; Penanganan Perubahan Iklim; Ekosistem Lautan; Ekosistem Daratan; Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; dan Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Di tengah era globalisasi yang serba cepat ini, SDGs hadir sebagai acuan bersama bagi seluruh negara dalam membangun dunia yang lebih adil, inklusif, dan ramah lingkungan untuk generasi mendatang.

Tujuan utama penulisan buku ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai SDGs, dari konsep dasar hingga implementasi nyata di lapangan. Dengan membaca buku ini, kami berharap para pembaca dapat

mengenal lebih dekat prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam SDGs serta memahami bagaimana kita semua dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Pembangunan berkelanjutan bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau lembaga internasional, melainkan juga tanggung jawab setiap individu yang ada di dalam masyarakat. Melalui buku ini, saya ingin menekankan bahwa setiap orang, tanpa memandang usia, latar belakang, atau profesi, memiliki peran yang signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Di dalam buku ini, pembaca akan disuguhkan dengan pembahasan yang komprehensif mengenai setiap tujuan dalam SDGs. Kami menyadari bahwa sering kali SDGs terdengar seperti konsep yang jauh dari kehidupan sehari-hari, namun sebenarnya banyak langkah sederhana yang bisa kita lakukan untuk berkontribusi, mulai dari penggunaan energi yang efisien, mengurangi sampah plastik, hingga mendukung pendidikan inklusif. Penting bagi kita semua untuk menyadari bahwa kontribusi kecil jika dilakukan oleh banyak orang akan membawa dampak yang besar.

Buku ini disusun dengan harapan dapat menjadi sumber inspirasi bagi pembaca, baik yang sudah familiar dengan konsep pembangunan berkelanjutan maupun yang baru mengenalnya. Semoga buku ini mampu membangkitkan kesadaran akan pentingnya peran kita dalam menciptakan dunia yang lebih baik.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penulisan dan penyelesaian buku ini. Semoga buku ini menjadi media yang bermanfaat dan memberi dampak positif bagi para pembaca dan masyarakat luas. Mari kita bersama-sama mengambil bagian dalam upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan demi terciptanya dunia yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Selamat membaca dan semoga buku ini memberikan wawasan yang berharga bagi kita semua.

Makasar, November 2024

Editor,

Sri Wulandari



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
BAB 1 TANPA KEMISKINAN DAN TANPA KELAPARAN .....	1
Brigitte Sarah Renyoet .....	1
PENDAHULUAN .....	1
TANPA KEMISKINAN (NO POVERTY) .....	4
TANPA KELAPARAN (ZERO HUNGER) .....	9
KESIMPULAN .....	14
BAB 2 KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA SERTA BERKURANGNYA KESENJANGAN .....	19
Zul Khairiyah .....	19
PENDAHULUAN .....	19
MENGURANGI ANGKA KEMATIAN IBU .....	21
MENGAKHIRI KEMATIAN BAYI BARU LAHIR DAN BALITA .....	23
MEMERANGI EPIDEMI .....	24
MENGURANGI PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) .....	25
PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN PENYALAHGUNAAN ZAT .....	25
MENGURANGI CEDERA DAN KEMATIAN DI JALAN .....	26
AKSES UNIVERSAL LAYANAN KESEHATAN SEKSUAL DAN REPRODUKSI .....	28
MENCAPAI CAKUPAN KESEHATAN UNIVERSAL ...	29

	MENGURANGI PENYAKIT TERKAIT POLUSI .....	30
	IMPLEMENTASI PENGENDALIAN TEMBAKAU DI INDONESIA.....	32
	DUKUNGAN DAN PENGEMBANGAN PENELITIAN UNTUK SDGS .....	33
	KESIMPULAN.....	35
BAB 3	PENDIDIKAN BERKUALITAS .....	41
	Ns. Hj. Zainab.....	41
	PENDAHULUAN .....	41
	KOMPONEN-KOMPONEN PENDIDIKAN BERKUALITAS.....	44
	DAMPAK PENDIDIKAN BERKUALITAS .....	46
	TANTANGAN DALAM MENCAPAI PENDIDIKAN BERKUALITAS.....	48
	KESEIMBANGAN ANTARA KURIKULUM DAN EKSTRAKURIKULER .....	50
	INKLUSI DAN KEADILAN DALAM PENDIDIKAN ....	53
	KESIMPULAN.....	55
BAB 4	KESETARAAN GENDER.....	59
	Darmawati.....	59
	PENDAHULUAN .....	59
	GENDER DAN SEKS .....	62
	GENDER .....	63
	DINAMIKA PERAN GENDER.....	64
	KESETARAAN GENDER.....	67
	PANDANGAN ISLAM TENTANG KESETARAAN GENDER .....	70

	TANTANGAN KESETARAAN GENDER.....	73
	KESIMPULAN .....	74
BAB 5	AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK.....	77
	Harianti.....	77
	PENDAHULUAN .....	77
	AIR BERSIH.....	79
	SUMBER AIR .....	83
	PENGAWASAN KEAMANAN AIR.....	86
	PENANGANAN AIR .....	86
	PERAN KONSERVASI SUMBERDAYA ALAM TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK.....	91
	PENELITIAN-PENELITIAN TERDAHULU YANG TERKAIT DENGAN AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK.....	92
	KESIMPULAN .....	93
BAB 6	ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU .....	97
	Tri Widayati Putri .....	97
	PENDAHULUAN .....	97
	EVOLUSI SISTEM ENERGI GLOBAL.....	100
	SUMBER ENERGI TERBARUKAN .....	102
	ASPEK EKONOMI ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU .....	108
	POTENSI TEKNOLOGI BARU TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU .....	111
	KESIMPULAN .....	114

<b>BAB 7</b>	<b>PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI.....</b>	<b>119</b>
	Deni Dwi Ananti .....	119
	PENDAHULUAN .....	119
	PEMBAHASAN .....	122
	KESIMPULAN.....	135
<b>BAB 8</b>	<b>INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR SERTA KOTA DAN PEMUKIMAN YANG BERKELANJUTAN.....</b>	<b>141</b>
	Heni Pujiastuti.....	141
	PENDAHULUAN .....	141
	PEMBAHASAN .....	144
	KESINAMBUNGAN INDUSTRI TERHADAP MASYARAKAT MENCAPAI SDG's.....	149
	INOVASI DALAM INDUSTRI DAN MASYARAKAT TERKAIT PENCAPAIAN SDG's .....	152
	PERAN INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR DI INDONESIA SAAT INI.....	154
	KESIMPULAN.....	156
<b>BAB 9</b>	<b>KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB.....</b>	<b>161</b>
	Rahmat Januar Noor .....	161
	PENDAHULUAN .....	161
	KONSUMSI DAN PRODUKSI .....	164
	TARGET DAN INDIKATOR .....	166
	TANTANGAN SDGs 12 .....	171
	KESIMPULAN.....	175

BAB 10	PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM (STUDI KASUS: ADAPTASI MASYARAKAT SEMARANG MENGHADAPI KENAIKAN PERMUKAAN LAUT)...	179
	Ritha Riyandari .....	179
	PENDAHULUAN .....	179
	KERENTANAN PESISIR SEMARANG.....	181
	UPAYA ADAPTASI MASYARAKAT .....	183
	ADAPTASI FISIK .....	184
	ADAPTASI SOSIAL .....	186
	ADAPTASI EKONOMI .....	188
	KESIMPULAN.....	189
BAB 11	EKOSISTEM LAUTAN .....	195
	Muh Isman .....	195
	PENDAHULUAN .....	195
	EKOSISTEM LAUT.....	197
	KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN .....	198
	MANGROVE.....	200
	LAMUN .....	202
	TERUMBU KARANG .....	204
	KESIMPULAN .....	206
BAB 12	EKOSITEM DARAT .....	211
	Sri Rukmini Kustam.....	211
	PENDAHULUAN .....	211
	JENIS-JENIS EKOSISTEM DARAT .....	213
	KOMPONEN-KOMPONEN EKOSITEM DARAT .....	216
	PERANAN DAN FUNGSI EKOSITEM DARAT .....	218

INTERAKSI DALAM EKOSITEM DARAT .....	219
ANCAMAN YANG DIHADAPI EKOSITEM DARAT ..	222
UPAYA YANG DAPAT DILAKUKAN UNTUK MENJAGA KEBERLAJUTAN EKOSITEM DARAT....	223
KESIMPULAN.....	225
<b>BAB 13 PERDAMAIAN, Keadilan dan Kelembagaan Yang Tangguh .....</b>	<b>227</b>
Muh. Ikhsan Idrus .....	227
PENDAHULUAN .....	227
TUJUAN SDGs (Sustainable Development Goals) KE-16 .....	230
TARGET SDGs (Sustainable Development Goals) KE-16 .....	231
KETERKAITAN SDGs (Sustainable Development Goals) KE-16 dengan Tujuan lainnya .....	232
PENTINGNYA Perdamaian dan Stabilitas....	234
KELEMBAGAAN Yang Tangguh .....	236
SINERGI ANTARA Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan Yang Tangguh .....	238
KESIMPULAN.....	239
<b>BAB 14 Kemitraan untuk mencapai Tujuan SDGs...</b>	<b>243</b>
Nur Hidayah.....	243
PENDAHULUAN .....	243
URGENSI Kemitraan .....	246
Kemitraan: MDGs ke SDGs .....	248
Kemitraan Berbasis Data .....	255

LAPORAN BERKELANJUTAN: BEST PRACTICE  
PENYAJIAN DATA KOMPREHENSIF .....256  
KESIMPULAN .....259

# **BAB 1**

## **TANPA KEMISKINAN DAN TANPA KELAPARAN**

Brigitte Sarah Renyoet  
Universitas Kristen Satya Wacana, Kota Salatiga  
E-mail: brigitterenyoet13@gmail.com

### **PENDAHULUAN**

Pada tahun 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa meluncurkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), yang terdiri dari 17 target global untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Indonesia telah mengintegrasikan SDGs ini dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang bertujuan memastikan strategi pembangunan di negara ini lebih inklusif dan berkelanjutan hingga tahun 2030 (Kementerian PPN/Bappenas, 2020; United Nations, 2015). Salah satu tujuan SDGs yang krusial adalah mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuknya, yang dikenal sebagai "Tanpa Kemiskinan". Indonesia melaksanakan berbagai inisiatif, termasuk Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), untuk memberikan perlindungan sosial bagi masyarakat miskin. Program ini telah berdampak positif dalam menekan angka kemiskinan, terutama di wilayah perkotaan, meskipun di daerah terpencil masih menghadapi kendala (World Bank, 2021).

Sejalan dengan itu, tujuan "Tanpa Kelaparan" berfokus pada pengentasan kelaparan, memperkuat ketahanan pangan, dan meningkatkan kualitas gizi. Indonesia saat ini masih menghadapi masalah malnutrisi dan *stunting*, khususnya di wilayah terpencil. Program seperti Gizi 1000 Hari Pertama



Kehidupan telah digalakkan untuk mengatasi masalah ini dengan meningkatkan akses pangan sehat bagi masyarakat (UNICEF, 2021). Di bidang kesehatan, tujuan "Kehidupan Sehat dan Sejahtera" telah diupayakan melalui peningkatan layanan kesehatan primer dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan program skala besar yang bertujuan memastikan akses kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia, dengan hasil yang signifikan dalam meningkatkan harapan hidup dan menurunkan angka kematian ibu serta bayi (Badan Pusat Statistik, 2022).

Tujuan lain dari SDGs, yaitu "Pendidikan Berkualitas," menekankan pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan. Program Indonesia Pintar (PIP) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dirancang untuk membantu anak-anak dari keluarga kurang mampu mendapatkan pendidikan. Selain itu, peningkatan kualitas tenaga pendidik dan penyesuaian kurikulum yang berfokus pada keterampilan abad ke-21 menjadi prioritas (UNESCO, 2021). Dalam hal "Kesetaraan Gender," Indonesia telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk memberdayakan perempuan, termasuk kebijakan yang mendukung hak-hak perempuan dan program ekonomi inklusif, meskipun kesenjangan gender masih menjadi tantangan, terutama di sektor politik dan formal (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2022). Indonesia berkomitmen pada tujuan "Air Bersih dan Sanitasi Layak" dengan memperluas akses melalui program PAMSIMAS, yang menyediakan air bersih dan sanitasi untuk desa-desa terpencil. Namun, urbanisasi yang cepat menjadi tantangan dalam penyediaan air bersih di kawasan perkotaan (Asian Development Bank, 2021). Dalam mendukung "Energi Bersih dan Terjangkau," pemerintah menargetkan penggunaan energi terbarukan mencapai 23% dari total energi nasional pada

## KESIMPULAN

Indonesia berkomitmen untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan mengintegrasikan sasaran global ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) hingga 2030. Program-program seperti PKH, BPNT, dan JKN bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan akses pangan, meskipun tantangan masih ada di daerah terpencil. Perlindungan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam juga sangat penting. Keberhasilan pencapaian SDGs memerlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil, serta dukungan internasional. Dengan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan, Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memastikan setiap individu hidup sejahtera dan bebas dari kelaparan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank. (2021). Poverty in Asia and the Pacific: Priorities for inclusive growth. *Asian Development Bank*.
- Asian Development Bank. (2021). Water supply and sanitation in Indonesia: A country snapshot. *Asian Development Bank*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik kemiskinan Indonesia 2020. *Badan Pusat Statistik*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik kemiskinan Indonesia 2022. *Badan Pusat Statistik*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik kemiskinan Indonesia tahun 2023. *Badan Pusat Statistik*.
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. (2021). *Laporan tahunan 2020 tentang pengelolaan ruang laut*. Retrieved from <https://kkp.go.id/>
- Dompot Dhuafa. (2022). *Laporan tahunan Dompot Dhuafa 2022*.

- FAO. (2022). State of food and agriculture 2022. . *Food and Agriculture Organization*.
- Food and Agriculture Organization. (2021). The state of food security and nutrition in the world 2021: Transforming food systems for food security, improved nutrition, and affordable healthy diets for all . *Food and Agriculture Organization of the United Nations*.
- International Energy Agency. (2022). *Renewables 2022: Analysis and forecast to 2027*. Retrieved from <https://www.iea.org/reports/renewables-2022>
- International Labour Organization. (2021). *World employment and social outlook 2021: Trends 2021*. Retrieved from <https://www.ilo.org/global/research/global-reports/weso/2021/lang--en/index.htm>
- Kementerian Kesehatan. (2022). Laporan perkembangan stunting di Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementerian Pertanian. (2022). Laporan tahunan ketahanan pangan dan diversifikasi pangan. *Kementerian Pertanian RI*.
- Kementerian Sosial. (2022). Laporan Program Keluarga Harapan (PKH) 2022. *Kementerian Sosial RI*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Rencana aksi nasional perlindungan hutan*. Retrieved from <https://www.menlhk.go.id/>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Rencana aksi perubahan iklim Indonesia 2021-2030*. Retrieved from <https://www.menlhk.go.id/>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). *Laporan tahunan pemberdayaan perempuan 2022*. Retrieved from <https://www.kemenpppa.go.id/>
- Kementerian Perhubungan. (2022). *Rencana pembangunan infrastruktur transportasi 2022-2024*. Retrieved from <https://dephub.go.id/>

- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id/>
- PUPR. (2022). Laporan capaian pembangunan infrastruktur 2022. *Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat RI*.
- TaniHub. (2022). *Impact report 2022: Bridging farmers and consumers through digital innovation*.
- UN Global Compact Indonesia. (2022). *CSR and SDG alignment in Indonesia*.
- UN-Habitat. (2022). *The Future of Urbanization in Indonesia*. Retrieved from <https://unhabitat.org>.
- UNICEF. (2021). *Nutritional and Health Status of Children in Indonesia*. Retrieved from <https://www.unicef.org/>.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development*.
- United Nations. (2021). Sustainable development goals report 2021 . *United Nations*.
- United Nations Children’s Fund. (2021). The state of the world’s children 2021: On my mind – Promoting, protecting, and caring for children’s mental health. *United Nations Children’s Fund*.
- United Nations Development Programme. (2021). Human development report 2021/2022: Uncertain times, unsettled lives - Shaping our future in a transforming world. *United Nations Development Programme*.
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction. (2021). Sendai framework for disaster risk reduction 2015–2030: Five years of progress. *United Nations Office for Disaster Risk Reduction*.
- UNESCO. (2021). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*.

World Bank. (2021). Poverty and shared prosperity 2021: Reversals of fortune. *World Bank*.

World Bank. (2022). Poverty and shared prosperity: Resilience in the face of disaster. *World Bank*.

## **PROFIL PENULIS**



### **Brigitte Sarah Renyoet**

Penulis adalah Alumni Sarjana Tahun 2013 Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Hasanuddin yang merupakan salah satu universitas negeri di Makassar, Sulawesi Selatan. Penulis melanjutkan studi ke jenjang magister ke salah satu universitas negeri dan pada tahun 2016 menjadi salah satu Alumni Pascasarjana Program Studi Ilmu Gizi dengan peminatan Gizi Masyarakat di Institut Pertanian Bogor. Penulis aktif mengikuti Kegiatan Survei Gizi dan Kesehatan di lapangan yang bekerjasama dengan perseorangan, swasta, maupun Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mulai Tahun 2013 – 2017. Penulis sebelumnya bekerja sebagai dosen di STIKes Panti Rapih Yogyakarta dan magang di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Penulis saat ini merupakan salah satu dosen gizi di Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Satya Wacana. Penulis sebagai peneliti dan juga bekerja dilapangan mulai Tahun 2013 sampai sekarang. Penulis bekerja sebagai dosen gizi mulai Tahun 2017 sampai dengan saat ini. Buku ini merupakan buku kelima yang ditulis yang dipublikasikan oleh penulis.

## **BAB 2**

### **KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA SERTA BERKURANGNYA KESENJANGAN**

Zul Khairiyah  
Institut Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa, Makassar  
E-mail: zul.stitek@gmail.com

#### **PENDAHULUAN**

*Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan komitmen global dan nasional yang deklarasikan oleh negara-negara maju maupun negara-negara berkembang pada Sidang Umum PBB September Tahun 2015, untuk menyejahterakan masyarakat dengan tetap melestarikan lingkungan.

Sebelum ditandatanganinya *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada September 2015. Para pemimpin dunia melalui Deklarasi bersama di Rio De Janeiro Brasil menyepakati tentang kesepakatan bersama tentang perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan. Deklarasi Rio De Janeiro muncul sebagai kesadaran akan masa depan umat manusia di bumi sekaligus kritik terhadap ketimpangan pembangunan yang terjadi di belahan bumi utara dan selatan, yang berdampak pada kemiskinan, kesehatan, kesejahteraan serta lingkungan. Dalam pandangan Amartya Sen persoalan pembangunan harus dilihat dalam prespektif ekonomi dan politik. Dalam konteks relasi kuasa Negara maju ke Negara miskin kebijakan pemerintah kepada warga negaranya.

Pembahasan mengenai SDGs merupakan uraian dari aspek-aspek yang menjadi permasalahan global atau masalah yang menjadi isu bersama terkait keberlanjutan masa depan umat manusia. Kemampuan mengidentifikasi aktor dan perilaku

kebijakan negara menjadi sangat penting dalam dunia, yang tidak bisa terlepas dari interkonektivitas antar individu dan lembaga yang tinggi dari masa ke masa dan terus mengalami perkembangan.

Pada era interdependensi saat ini, tidak ada satu pun negara di dunia yang mampu berdiri sendiri di bidang ekonomi, bahkan negara-negara yang mengklaim dirinya sebagai paling maju. Muncul kawasan atau kelompok negara yang didasarkan persamaan wilayah atau kepentingan. Semua ini menjadi penting untuk diperhatikan, karena kebijakan-kebijakan kawasan tersebut telah banyak mempengaruhi kehidupan umat manusia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu kacamata untuk melihat sejauh mana kebijakan negara nantinya mampu untuk dijalankan. Amerika Serikat sebagai salah satu *superpower* dunia dibidang ekonomi, menggariskan enam poin penting kebijakan yang arahnya mendukung pembangunan global, antara lain yaitu : (1). Mendukung perdagangan bebas, (2). Kerjasama keamanan regional, (3). Kesepakatan bersama untuk demokrasi dan hak azasi manusia, (4). Reformasi pendidikan dan ilmu pengetahuan, (5). Memperhatikan aspek-aspek lingkungan, (6). Menghormati kedaulatan masing-masing negara.

Stabilitas keamanan regional adalah salah satu pilar penentu pelaksanaan berbagai kebijakan dalam satu kawasan. Apa yang menjadi kesepakatan di dalam SDGs, pada pelaksanaan nantinya tidak bisa terlepas dari keterhubungan para aktor yang terkait, tidak hanya dikawasan tersebut. Namun mempengaruhi Global, Individu, Negara, Lembaga non Negara serta swasta.

Gambaran Indonesia awal Tahun 1990 dan pasca Tahun 1998, dimana pada tanggal 16 Agustus 1992 Pidato Presiden Soeharto mengungkapkan beberapa hal penting, diantaranya yaitu pentingnya stabilitas perekonomian, pemerataan yang

emosional, dan sosial yang memungkinkan individu untuk hidup dengan kualitas tinggi.

Meskipun terdapat berbagai program untuk mencapai SDGs, tantangan besar tetap ada. Hal ini termasuk rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola hidup sehat. Selain itu, integrasi kesehatan dalam manajemen pembangunan masih perlu diperkuat agar lebih efektif. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kehidupan sehat meliputi Penerapan Pola Hidup Sehat dan Program Indonesia Sehat, serta Edukasi Masyarakat. Dengan mengintegrasikan upaya-upaya tersebut ke dalam kebijakan publik dan program-program kesehatan, diharapkan kesenjangan dalam pencapaian SDGs dapat berkurang, sehingga masyarakat dapat menikmati kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S., Lutuhayu, D. & Djumiarti, T. (2022). Implementasi Kebijakan Universal health Coverage Untuk Mengatasi Masalah Kesehatan Bagi Masyarakat Kurang Mampu Di Kota Serang. *Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*.
- Alisjahbana, A. S. & Endah Murniningtyas, E.(2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep Target Dan Strategi Implementasi*. Bandung: Unpad Press.
- Arham, M. A., Kusuma, C. A. & Abid. (2024). *Peta Jalan SDGs: Strategi, Prioritas dan Implementasi Praktis Untuk Pembangunan Kota Berkelanjutan*. Tahta Media
- Badan Narkotika Nasional. (2016). Standar Pelayanan Rehabilitasi Bagi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Narkoba. Jakarta, VA: Author
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi, Tujuan*



- Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta, VA: Author
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia. Kajian Indikator Lintas Sektor*. Jakarta, VA: Author
- Harnani, B. D. R., Wahyuni, S., Herawati, Z., Wulandari, E., Reflisiani, D., Rahayu, R., Yuni Ramadhaniati, Y., Pijaryani, I., Sugiarto, Alindawati, R., Nisa, A., Isnawati, N., Kurniasih, A., Novianti, R., Sari, L. L., Rozifa, A. W., Febrianti, T., Yumni, F. L., & Astuti, Y. (2022). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Kawuryan, D. A., Rusdy, A. F. D., Parhusip, B. T. P., Putri, G. J. K., Rinto Leonardo Siahaan, R. L. & Bahagijo, S. (2022). *Kajian Cepat: Perspektif Masyarakat Sipil Mengenai Implementasi Agenda 2030 Untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: International NGO Forum on Indonesian Development (INFID)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Rencana Aksi Nasional Pengendalian Hepatitis 2020-2024*. Jakarta, VA: Author
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021*. Jakarta, VA: Author
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia. (2020). *Metadata Indikator, Pilar Pembangunan Sosial, Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)*. Jakarta, VA: Author
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik

- Indonesia. (2021). *Peta Jalan SDGs Indonesia Menuju 2030*. Jakarta, VA: Author
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Operasional Pelaksanaan ATENSI Bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA*. Jakarta, VA: Author
- Kurniawan, B. & Ayu, M. S. (2023). Analisis Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jumantik*, Volume 8, Nomor 2, hlm.101-106. DOI: 10.30829/jumantik.v8i2.14536.
- Saputro, C. R. A. & athiyah, F. (2022). *Universal Health Coverage: Internalisasi Norma di Indonesia*. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional (JJKN)*, Volume 2, Nomor 2, hlm. 204-216. Doi:10.53756/jjkn.v2i2.108
- Saminarsih, D. S., Sitepu, A., Pratiwi, L., Herlinda, O. & Wahid, E. A., (2016). *Pengendalian Tembakau Dalam Konteks Sustainable Development Goals: Menuju Generasi Muda Yang Berkualitas*. Jakarta: Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI).
- Subagyo, A. & Primawanti, H. (2022). Kepentingan Nasional Indonesia Menolak Ratifikasi *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC). *Global Political Studies Journal*, Volume 6 Nomor 2, hlm.123-133. DOI: 10.34010/gpsjournal.v6i2
- Sudipa, I. G. I., Harto, B., Mulyono, Sepriano, Sahusilawane, W., Afriyadi, H., Lestari, S., Handayani, D., & Hasanuddin,. (2023). *Teknologi Informasi & SDG (Peranan Teknologi Informasi di Berbagai Bidang Dalam Mendukung Sustainable Development Goals)*. Efitra & Sepriano (Eds). Jambi: Sonpedia.
- Utami, A. T., Bintarsari, N. K., Saadah, K., Linggarwati, T., Darmawan, A., Miryanti, R., Yamin, M., Darmawan, A. B., Runtiko, A. G., Supriatna, J., Putri, D. A., Yustika, P. D., Putra, D. Y., Pangestu, I., Hasanah, N. M. R. Khasanah, A.

M., Hayati, A. R., Nasution, Y. A., Rahmad Agus Dwianto, R. A., Purwaningsih, T. & Utama, I. P. A. A. (2023). *Sustainable Development Goals Dalam Prespektif Intermestik (Internasional Domestik)*. Yamin, M. (Ed). Banyumas: Satria Indra Prasta Publishing.

## PROFIL PENULIS



### **Zul Khairiyah**

Lahir pada 01 Juli 1983 di Ujung Pandang. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin Tahun 2007, dan Tahun 2017 lulus dari pendidikan Master (S2) di Ilmu Perikanan, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin. Dari Tahun 2009 sampai 2013 penulis bekerja di ISPEI (Institute for Social and Political Economic Issues). Pada Tahun 2017 penulis menjadi Dosen Tetap Yayasan di Institut Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa di Makassar, Sulawesi Selatan.

## **BAB 3**

### **PENDIDIKAN BERKUALITAS**

Ns. Hj. Zainab  
Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap  
E-mail: zainabitkesmu@gmail.com

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan berkualitas menjadi landasan esensial dalam pengembangan individu serta masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter dan keterampilan yang penting dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dengan pendidikan berkualitas, individu memperoleh bekal yang cukup untuk menjadi anggota masyarakat yang kompetitif dan berkontribusi secara positif.

Pada intinya, pendidikan berkualitas bertujuan untuk mengembangkan semua potensi dalam diri seseorang. Proses pendidikan ini tidak hanya berfokus pada prestasi akademis, tetapi juga pada aspek non-akademis seperti pembentukan karakter, etika, dan keterampilan hidup. Karakter yang kuat dibutuhkan untuk membentuk individu yang berintegritas, empati, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial. Pendidikan yang berkualitas harus menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir kritis, mengambil keputusan dengan bijak, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral yang tinggi.

Di era globalisasi saat ini, persaingan di berbagai bidang semakin ketat dan perubahan terjadi begitu cepat. Kondisi ini membutuhkan generasi penerus yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dan bersaing di tingkat global. Dalam hal ini, pendidikan berkualitas

menjadi kunci untuk mempersiapkan generasi mendatang agar memiliki keterampilan dan wawasan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. Keterampilan ini meliputi kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama, serta menguasai teknologi dan keterampilan digital. Selain itu, pendidikan berkualitas membekali siswa dengan pemahaman akan peran mereka sebagai warga global yang bertanggung jawab untuk berkontribusi dalam komunitas mereka.

Dari sudut pandang sosial, pendidikan yang berkualitas juga berfungsi sebagai alat untuk mengurangi ketimpangan dan meningkatkan mobilitas sosial. Pendidikan yang merata dan berkualitas memberi setiap orang, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi, akses terhadap peluang yang lebih baik. Dengan pendidikan yang inklusif, masyarakat dapat mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan taraf hidup, dan mencapai kesejahteraan yang lebih merata. Pendidikan berkualitas tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga memberikan kontribusi penting bagi stabilitas dan kemajuan sosial.

Di Indonesia, pendidikan berkualitas sangat penting untuk mengatasi berbagai tantangan, seperti kemiskinan, pengangguran, dan rendahnya tingkat literasi. Melalui pendidikan yang berkualitas, individu memperoleh keterampilan yang relevan untuk diterapkan di dunia kerja, sehingga mereka dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan meningkatkan taraf hidup mereka. Hal ini tidak hanya berdampak pada kehidupan individu, tetapi juga pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi nasional.

Selain itu, pendidikan berkualitas membentuk individu yang mandiri dan mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab dalam hidupnya. Kemandirian ini meliputi aspek ekonomi, pribadi, dan sosial. Mereka yang memiliki pendidikan berkualitas akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan

Penerapan prinsip inklusi dan keadilan dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada sikap dan perilaku dalam masyarakat. Pendidikan yang inklusif dan adil mengajarkan nilai-nilai empati, menghargai perbedaan, dan memberikan ruang bagi setiap individu untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Dengan demikian, inklusi dan keadilan menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis, toleran, dan saling mendukung.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan berkualitas adalah investasi yang sangat penting bagi kemajuan individu dan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, kualitas hidup dapat meningkat, ketimpangan sosial dapat diminimalisir, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat tercapai. Mewujudkan pendidikan berkualitas memerlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal. Langkah-langkah yang perlu diambil antara lain penyusunan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman, penyediaan tenaga pengajar yang kompeten, pengadaan infrastruktur yang memadai, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan dan karakter siswa secara menyeluruh. Melalui kerja sama yang baik ini, diharapkan pendidikan berkualitas dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, tangguh, dan siap memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat. Pada akhirnya, pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi yang mampu membangun masa depan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri dan masyarakat luas, serta dapat berperan aktif dalam menghadapi tantangan global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzuhri,M. (2009). PENDIDIKAN BERKUALITAS (Upaya Menuju Perwujudan Civil Society). *FORUM TARBIYAH Vol. 7 (2)*, 143-155.
- Kompasiana. (21/08/2023). Pendidikan Yang Berkualitas. *Reference list: Electronic sources (web publications)*. Retrieved 3 November, 2024, from <https://www.kompasiana.com/iqbalzidan0616/64e35e5818333e79c82e8385/pendidikan-yang-berkualitas>
- Kompasiana. (25/012024). Pendidikan Berkualitas Hak Semua Individu. *Reference list: Electronic sources (web publications)*. Retrieved 3 November, 2024, from <https://www.kompasiana.com/nadiafau/65b1d6ad12d50f33602341e3/pendidikan-berkualitas-hak-semua-individu>
- LearningRoom. (26/05/2024). Bangun Masyarakat Cerdas dengan Pendidikan Berkualitas. *Reference list: Electronic sources (web publications)*. Retrieved 3 November, 2024, from <https://learningroom.id/media/blog/detail/bangun-masyarakat-cerdas-dengan-pendidikan-berkualitas>
- PT. Krajan Teknologi dan Inovasi. (30/06/2024). Pentingnya [Pendidikan](#) dan Pengembangan Diri Bagi Setiap Individu Berdasarkan Perspektif Thomas More. *Reference list: Electronic sources (web publications)*. Retrieved 3 November, 2024, from <https://www.krajan.id/pentingnya-pendidikan-dan-pengembangan-diri-bagi-setiap-individu-berdasarkan-perspektif-thomas-more/>
- Studev Blog. (23/08/2024). Pendidikan Fondasi untuk Pengembangan Individu dan Masyarakat. *Reference list: Electronic sources (web publications)*. Retrieved 3 November, 2024, from <https://blog.studev.co.id/tips-dan-trik/2024/08/23/pendidikan-fondasi-untuk-pengembangan-individu-dan-masyarakat>

Surya Edukasi Bangsa Foundation. (10/05/2024). Pentingnya Membangun Masyarakat Cerdas Melalui Pendidikan Berkualitas. *Reference list: Electronic sources (web publications)*. Retrieved 3 November, 2024, from <https://osc.medcom.id/community/pentingnya-membangun-masyarakat-cerdas-melalui-pendidikan-berkualitas-6628>

Universitas Negeri Surabaya. (27/04/2024). Membangun Masa Depan Melalui Pendidikan: Mengapa Pendidikan Penting?. *Reference list: Electronic sources (web publications)*. Retrieved 3 November, 2024, from <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/membangun-masa-depan-melalui-pendidikan-mengapa-pendidikan-penting>

## PROFIL PENULIS



### **Hj. Zainab, S.Kep, Ns, M.Kep,**

Penulis adalah seorang dosen yang berdedikasi pada bidang kesehatan di Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap, di mana beliau menjabat sebagai Dosen DPK. Beliau menyelesaikan pendidikan magisternya (S2) dan berfokus pada bidang ilmu keperawatan. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang luas, Hj. Zainab aktif berkontribusi dalam pendidikan tinggi di bidang kesehatan di wilayah Sidenreng Rappang, khususnya di Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap.



## **BAB 4**

### **KESETARAAN GENDER**

Darmawati  
Universitas Megarezky, Makassar  
E-mail: darmawatimrs@unimerz.ac.id

#### **PENDAHULUAN**

Topik mengenai gender selalu menarik untuk dibicarakan oleh berbagai kalangan, baik laki-laki maupun perempuan. Pembahasan tentang gender melibatkan banyak dimensi, termasuk sosial, budaya, politik, dan agama. Pemahaman tentang gender di masyarakat sangat bervariasi dan sering menimbulkan berbagai interpretasi. Hal ini dapat dimaklumi, mengingat konsep gender tidak hanya melibatkan perbedaan fisik atau biologis, tetapi juga terkait dengan peran, hak, dan tanggung jawab yang diberikan oleh norma-norma sosial kepada laki-laki dan perempuan. Meskipun sering dikaitkan dengan seks karena hubungannya dengan jenis kelamin, gender sebenarnya memiliki makna dan peran yang berbeda dalam memahami identitas dan dinamika sosial antara kedua jenis kelamin.

Pada dasarnya, seks adalah ketetapan alami yang bersifat mutlak, diwariskan sejak lahir, dan menjadi dasar perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini dapat dilihat pada organ reproduksi: laki-laki memiliki penis dan menghasilkan sperma, sementara perempuan memiliki rahim, sel telur, vagina, dan payudara untuk menyusui. Perbedaan biologis ini mendasari peran reproduksi masing-masing. Sebagai sesuatu yang ditetapkan oleh Tuhan, seks bersifat universal dan tidak berubah, serta tidak terpengaruh oleh perkembangan budaya atau perubahan sosial.

Berbeda dengan seks, gender merupakan konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi sosial dan budaya dalam suatu masyarakat. Gender mencakup perbedaan dalam perilaku, peran, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang lahir dari interaksi manusia dalam konteks sosial dan budaya. Gender bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan dinamis dan bisa berubah seiring dengan perkembangan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Sebagai contoh, peran gender dapat berkembang seiring dengan meningkatnya penerimaan terhadap kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan di bidang pendidikan, pekerjaan, dan politik. Di masa lalu, perempuan lebih sering diharapkan untuk menjalankan peran domestik, sementara laki-laki bekerja di luar rumah. Namun, perubahan sosial saat ini memungkinkan perempuan untuk lebih terlibat dalam dunia kerja dan mengisi berbagai posisi penting dalam masyarakat.

Gender tidak bersifat universal dan berbeda antara budaya yang satu dengan yang lainnya. Berbagai faktor seperti geografi, sejarah, etnis, budaya, status sosial, agama, filosofi, politik, dan ekonomi berkontribusi dalam membentuk perbedaan gender yang ada. Sebagai contoh, pandangan terhadap peran perempuan dalam budaya Asia dapat sangat berbeda dibandingkan dengan pandangan di Eropa. Demikian juga, konsep gender di masa lalu seringkali berbeda dengan konsep gender saat ini karena nilai sosial terus berubah. Dalam beberapa budaya, perempuan mungkin lebih dipandang cocok untuk mengerjakan tugas domestik, sementara laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah utama. Namun, di budaya lain atau pada periode yang berbeda, peran tersebut bisa lebih fleksibel dan tidak selalu terbatas.

Pandangan tentang gender juga dipengaruhi oleh nilai-nilai dan sistem yang ada di masyarakat, termasuk keyakinan agama dan ideologi yang dipegang. Di masyarakat modern, diskusi tentang kesetaraan gender semakin menguat, dengan gagasan

- diharapkan dapat dijalankan oleh laki-laki dan perempuan dalam masyarakat.
3. Kesetaraan gender merujuk pada kesetaraan kesempatan dan hak bagi laki-laki dan perempuan sebagai manusia, sehingga keduanya dapat berperan dan terlibat dalam berbagai aktivitas politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, serta keamanan nasional, dan memiliki hak yang setara dalam menikmati hasil pembangunan.
  4. Pandangan Islam tentang Kesetaraan Gender dapat ditemukan dalam QS Ali Imran:195, QS Annisa: 32, QS An Nahl: 97, QS Al-An'am: 165, QS Al-Ahzab: 35, QS Al-Hujurat: 13, QS Az-Zariyat: 56
  5. Tantangan pelaksanaan kesetaraan gender adalah: pengaruh norma dan budaya patriarki, pembagian peran yang belum setara, kesadaran akan pentingnya Pendidikan tentang Gender masih kurang, tekanan ekonomi, kekerasan terhadap kaum perempuan, partisipasi dan kepemimpinan perempuan di politik belum maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Kaderi. 2015. *Pendidikan Pancasila untuk PerguruanTinggi*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Dzuhayatin, St. Ruhaini dkk. 2002. *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Gender dan Administrasi Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mosse, Julia Cleves. (2018). *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta. Kerja sama Rifka Annisa dengan Pustaka Pelajar.

Instruksi Presiden RI No.9 Tahun 2000 tentang *Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional* tanggal 19 Desember 2000.

Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI, Bahan Informasi Gender Modul 1 tahun 2001

<https://www.Kompasiana.com/ananda17265/66fa96a7c925c433a2006d32/Kesetaraan-Gender-dalam-Keluarga-tantangan-dan-Realitas-di-Era-Modern-bagaimana-cara-menyikapinya?>

## PROFIL PENULIS



### **Darmawati**

Penulis sudah mengabdikan diri di berbagai bidang pekerjaan mulai dari Asisten Dosen STKIP Cokroaminoto Palopo, Guru SMA Neg.1 Suppa Pinrang, SMA Neg. 1 Larompong Luwu, SMA Neg. 2 Maros, Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar, Pondok Pesantren Hj. Haniah Maros, Anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kab. Maros selama dua periode, staf Kepegawaian Bagian Organisasi Setda Maros, dan sekarang menjadi Dosen tetap di sebuah PTS naungan LLDikti Wilayah IX Sulawesi. Ia telah menulis antologi yang ber-ISBN dengan judul: *Pancasila Kontekstualisasi, Rasionalisasi, dan Aktualisasi, Perjuangan Antara Doa dan Kenyataan, Kala Cinta Menyapa, TTS Permainan Edukatif Yang Seru, Arti Hadirmu, Telaga Jiwa, Daring Oh Daring, Ramadhan Yang Dirindukan, Kotak Pandora dan Never Give Up.*

## **BAB 5**

### **AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK**

Harianti

Institut Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa, Makassar

E-mail: Harianti\_mansur@yahoo.co.id

#### **PENDAHULUAN**

Air bersih adalah air yang layak dikonsumsi, bersifat aman dan memenuhi standar mutu air minum atau dikenal dengan istilah *potable water*. Air termasuk kategori bersih jika memiliki ciri-ciri, yakni fisiknya jernih, tidak ada bau dan rasa, serta tidak mengandung bahan-bahan yang tidak sesuai persyaratan kesehatan, diantaranya bahan kimia dan bakteri yang berbahaya. Indonesia memiliki lautan yang lebih luas dibanding luas daratan. Akan tetapi, hanya sebagian sumber air yang dapat berfungsi sebagai bahan baku atau bahan utama dalam memenuhi kebutuhan harian manusia (Nadhif, 2022). Air untuk memenuhi kebutuhan manusia sebaiknya memenuhi persyaratan kesehatan sebagai air bersih. Air bersih mutlak dibutuhkan dalam mendapatkan kehidupan yang sehat. Kondisi terpenuhinya kebutuhan air bersih sangat dipengaruhi oleh penerapan sanitasi yang baik.

Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) dalam Ikhsani (2016) menyatakan bahwa sanitasi mengandung arti upaya pengawasan lingkungan secara fisik yang mempengaruhi manusia, diantaranya upaya-upaya yang mempengaruhi hasil dan mengganggu kelangsungan hidup, kesehatan, dan pertumbuhan fisik. Defenisi lainnya mengenai sanitasi diantaranya, Marine Fisheries Research Departement Training Manual (1997), sanitasi diartikan sabagai upaya pengurangan dan pemusnahan bakteri atau virus pada kondisi

atau keadaan sampai batas yang dinyatakan aman oleh otoritas kesehatan masyarakat. Selain itu, dalam Kamus Istilah Perikanan (1996) bahwa definisi sanitasi adalah suatu tindakan atau usaha pengaturan yang dimaksudkan untuk tetap menjaga kebersihan sehingga mencegah timbulnya penyakit. Berdasarkan beberapa definisi-definisi tersebut maka disimpulkan bahwa sanitasi merupakan usaha atau tindakan untuk menciptakan kondisi yang higienis, aman atau bebas dari benda atau bahan yang mengganggu kesehatan masyarakat, khususnya dalam penanganan pembuangan sampah dan air minum

Sanitasi yang dikaitkan dengan sanitasi lingkungan dan terkait erat dengan kondisi hidup sehat di masyarakat, yang mencakup pengelolaan buangan berbentuk padatan dan cairan dari limbah rumah tangga yang ramah lingkungan dan air bersih berkualitas standar air minum (Suryani 2020). Menurut KEMENKES (2021), sanitasi lingkungan merupakan suatu upaya preventif penyakit melalui program pengelolaan faktor risiko lingkungan, berupa pengendalian-pengendalian fisik, biologi, kimia, dan sosial sebagai rangkaian penyebab penularan dan kontaminasi yang mengakibatkan berbagai penyakit-penyakit dan gejala gangguan kesehatan lainnya.

UNICEF (2022) mengungkapkan bahwa dua puluh ribu sumber air minum rumah tangga yang diuji didapatkan hampir 70% telah mengalami kontaminasi oleh limbah tinja. Hal tersebut menjadi penyebab penyakit-penyakit, antara lain penyakit diare, salah satu penyakit yang membawa kematian pada manusia termasuk balita. Suryani (2020) mengemukakan adanya keterkaitan erat dalam hubungan antara mutu air dan penerapan sanitasi, diketahui bahwa mutu air bersih relevan terpengaruh oleh sistem penerapan sanitasi yang baik. Penerapan sanitasi bila tidak sesuai standar yang dipersyaratkan maka akan didapatkan air dengan kualitas yang tidak sesuai

yang digunakan dalam standar mutu air tersebut adalah parameter secara fisik, parameter kimia, serta parameter mikrobiologi

4. Air bersih dan sanitasi layak merupakan kebutuhan dasar manusia yang menjadi fondasi inti dari masyarakat yang sehat dan sejahtera. Sistem air bersih dan sanitasi layak akan bermanfaat dalam melindungi lingkungan hidup dan kesehatan manusia.
5. Upaya dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) diantaranya adalah pengelolaan air bersih dan sanitasi berkategori standar dalam menjamin adanya kesinambungan pemenuhan ketersediaan air bersih dan sanitasi yang sesuai standar.

## DAFTAR PUSTAKA

- ASEAN-Canada Fisheries Post Harvest Technology Project-Phase II. 1997. An Introduction to HACCP for Fish Processor. Singapore : Marine Fisheries Research Departement
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Hanafiah, A., Agustinus D.L, M. 2023. Evaluai Kebijakan Sanitasi dalam Upaya Penyediaan Air Bersih bagi Masyarakat (Studi: Pada Desa Weekurra, Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur). Journal Akses STIA Malang. Vol. 5, No. 2, Hal. 18 – 27.
- Hasuki, I. (2016). Air Sungai di Indonesia Tercemar Berat. National Geographic Indonesia. <https://nationalgeographic.grid.id/read/13305060/air-sungai-di-indonesia-tercemar-berat>
- Ikhsani, A. H. (2016). Hubungan Cemaran Mikroba dengan Pengelolaan Rumah Sehat pada Rumah Tipe Menengah

- sebagai Sumber Belajar Biologi’, (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/35046/>
- Kemenkes. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4788/2021 Tentang Standar Profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan, pp. 1–60.
- Nadhif, M. S. (2022). Analisis Manajemen Keuangan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Desa Tegalsari Barat dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Sahmiyya*, 1, pp. 27–35.
- Nainggolan, K.N. (2006). Sanitasi dan Higiene. Buku Ajar. Politeknik Negeri Pontianak.
- Pamungkas, D.S., Fadillah, N.A.Z., Julia, A., Ferbianty, D. 2022. Strategi Peningkatan Kualitas Sanitasi Layak Bagi Rumah Tangga di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. *Jurnal Planologi* Vol. 19, No. 1. Hal. 37 – 59.
- Suryani, A. S. (2020). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi Covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), pp. 199–214. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1757>
- Syabil, s., Putri, S., Pertiwi, R., Setiyawati, M.E. 2022. Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi dalam Mewujudkan Ekonomi Hijau. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Volume 3, Nomor 4. Hal. 550 – 558.
- Yusuf, A., Nabilah, M.M., Putri, D.A., Nurhidayah, F. 2021. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Sanitasi Air Bersih Di Desa Leuwibatu, Bogor. *Prossiding Seminar Nasional UNIMUS*, Volume 4, Hal. 2374 – 2380.



## PROFIL PENULIS



### **Dr. Harianti, S.Pi., M.Si**

Lahir di Tanete, 30 Desember 1976. Menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin tahun 2001; menyelesaikan pendidikan Magister (S2) pada Program Studi Ilmu Perikanan, Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin tahun 2009; menyelesaikan pendidikan Doktor (S3) pada Program Studi Ilmu Perikanan, Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin tahun 2022. Tahun 2003 menjadi dosen di Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan, Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan, Politeknik Negeri Pontianak. Tahun 2012 menjadi dosen di Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Institut Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa. Selain itu, penulis juga pernah aktif di organisasi di luar kampus sebagai Ketua Dharma Wanita Persatuan Rutan Jeneponto tahun 2009 – 2013; Ketua Dharma Wanita Persatuan Rutan Sidrap tahun 2013 – 2018; dan Ketua Dharma Wanita Persatuan Lapas Takalar tahun 2020 – 2022.

## **BAB 6**

### **ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU**

Tri Widayati Putri  
Institute Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa, Makassar  
E-mail: triwidayatiputri06@gmail.com

#### **PENDAHULUAN**

Energi merupakan elemen fundamental dalam kehidupan modern, menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi, kemajuan teknologi, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat global. Sejak revolusi industri, energi telah mentransformasi cara manusia bekerja, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari, dari menggerakkan mesin-mesin industri hingga menerangi kota-kota dan memungkinkan transportasi modern. Namun, ketergantungan dunia pada sumber energi fosil selama berabad-abad telah menghasilkan konsekuensi yang semakin tidak dapat diabaikan. Pembakaran bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam telah melepaskan triliunan ton karbon dioksida ke atmosfer, menciptakan efek rumah kaca yang memicu perubahan iklim global. Perubahan iklim, polusi udara, degradasi lingkungan, dan ketidakstabilan geopolitik adalah beberapa tantangan krusial yang dihadapi sebagai akibat dari pola konsumsi energi yang tidak berkelanjutan. (González-Torres et al., 2022).

Polusi udara dari pembakaran bahan bakar fosil telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, mengancam kesehatan jutaan penduduk dan membebani sistem kesehatan. Sementara itu, kompetisi untuk menguasai sumber daya energi fosil yang semakin langka telah memicu ketegangan internasional dan konflik di berbagai belahan dunia. Kondisi ini menuntut transformasi mendasar dalam sistem energi global,

dengan urgensi untuk beralih ke sumber energi terbarukan yang lebih bersih dan berkelanjutan seperti tenaga surya, angin, dan panas bumi. Transisi energi ini tidak hanya penting untuk mengatasi krisis iklim dan lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru melalui inovasi teknologi dan penciptaan lapangan kerja hijau. Aspek keterjangkauan menjadi kunci untuk memastikan bahwa transisi energi ini dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk negara-negara berkembang dan komunitas terpencil (Kumar dan Rathore, 2023).

Energi bersih adalah energi yang dihasilkan dari sumber terbarukan atau rendah emisi yang tidak secara signifikan berkontribusi terhadap polusi udara atau perubahan iklim. Biasanya termasuk energi yang berasal dari sumber daya alam yang dapat diperbarui atau proses yang menghasilkan limbah dan kerusakan lingkungan minimal. Konsep ini mencakup berbagai teknologi seperti pembangkit listrik tenaga surya yang mengkonversi sinar matahari menjadi listrik, turbin angin yang memanfaatkan kekuatan angin, pembangkit listrik tenaga air yang menggunakan aliran air, serta sistem panas bumi yang memanfaatkan energi panas dari dalam bumi. Keunggulan utama energi bersih terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan listrik tanpa melepaskan gas rumah kaca atau polutan berbahaya ke atmosfer. Selain itu, sumber energi ini bersifat berkelanjutan karena dapat diperbarui secara alami, berbeda dengan bahan bakar fosil yang memiliki cadangan terbatas. Dalam konteks lingkungan, energi bersih juga meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem, keanekaragaman hayati, dan kesehatan manusia. Penggunaan energi bersih tidak hanya mendukung upaya mitigasi perubahan iklim tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru melalui pengembangan teknologi hijau dan penciptaan lapangan kerja di sektor energi terbarukan. Di era transisi energi global saat ini,

## DAFTAR PUSTAKA

- Bilgen, S., Kaygusuz, K., & Sari, A. (2004). Renewable energy for a clean and sustainable future. *Energy Sources*, 26(12), 1119–1129. <https://doi.org/10.1080/00908310490441421>
- Brisman, A., & South, N. (2019). Green Criminology and Environmental Crimes and Harms. *Sociology Compass*, 13(1), 373–390. <https://doi.org/10.1111/soc4.12650>
- Dean Corio, Tambunan, I. H., Aminur, Yuliansyah, H., Pratama, R. W., Rauf, R., Sukardin, Setiawan, M., Mukrim, M. I., & Berlianti, R. (2021). Optimalisasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya di Daerah Kepulauan. In *Monetary Policy Report*, (Vol. 1, Issue October 2021). Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Dickson, M. H., & Fanelli, M. (2018). What is geothermal energy? *Renewable Energy: Four Volume Set*, 1–4(February), 302–328. <https://doi.org/10.4324/9781315793245-25>
- Elasu, J., Ntayi, J. M., Adaramola, M. S., & Buyinza, F. (2023). Drivers of household transition to clean energy fuels: A systematic review of evidence. *Renewable and Sustainable Energy Transition*, 3(January), 100047. <https://doi.org/10.1016/j.rset.2023.100047>
- Gielen, D., Boshell, F., Saygin, D., Bazilian, M. D., Wagner, N., & Gorini, R. (2019). The role of renewable energy in the global energy transformation. *Energy Strategy Reviews*, 24(January), 38–50. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2019.01.006>
- Gigauri, I., & Vasilev, V. (2021). *Energy Transition : Energy Transition* : (Issue August). <https://doi.org/10.1007/978-981-19-3540-4>
- González-Torres, M., Pérez-Lombard, L., Coronel, J. F., Maestre, I. R., & Yan, D. (2022). A review on buildings energy information: Trends, end-uses, fuels and drivers.

- Energy Reports*, 8, 626–637.  
<https://doi.org/10.1016/j.egy.2021.11.280>
- Hasibuan, A., Verawaty, W., & Sayuti, M. (2023). *Pemanfaatan energi angin untuk pembangkit energi listrik di kepulauan. Feniks Muda Sejahtera*.
- Hayat, M. B., Ali, D., Monyake, K. C., Alagha, L., & Ahmed, N. (2019). Solar energy—A look into power generation, challenges, and a solar-powered future. *International Journal of Energy Research*, 43(3), 1049–1067.  
<https://doi.org/10.1002/er.4252>
- IRENA. (2020). Energy subsidies: Evolution in the Global Energy Transformation to 2050. In *International Renewable Energy Agency*.
- Jaiswal, K. K., Chowdhury, C. R., Yadav, D., Verma, R., Dutta, S., Jaiswal, K. S., SangmeshB, & Karuppasamy, K. S. K. (2022). Renewable and sustainable clean energy development and impact on social, economic, and environmental health. *Energy Nexus*, 7(July), 100118.  
<https://doi.org/10.1016/j.nexus.2022.100118>
- Judson, O. P. (2017). The energy expansions of evolution. *Nature Ecology and Evolution*, 1(6).  
<https://doi.org/10.1038/s41559-017-0138>
- Kabeyi, M. J. B., & Olanrewaju, O. A. (2022). Sustainable Energy Transition for Renewable and Low Carbon Grid Electricity Generation and Supply. *Frontiers in Energy Research*, 9(March), 1–45.  
<https://doi.org/10.3389/fenrg.2021.743114>
- Kalair, A., Abas, N., Saleem, M. S., Kalair, A. R., & Khan, N. (2021). Role of energy storage systems in energy transition from fossil fuels to renewables. *Energy Storage*, 3(1), 1–27.  
<https://doi.org/10.1002/est2.135>
- Kumar, S., & Rathore, K. (2023). Renewable Energy for Sustainable Development Goal of Clean and Affordable

- Energy. *International Journal of Materials Manufacturing and Sustainable Technologies*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.56896/ijmmst.2023.2.1.001>
- Mburu, M. (2009). Geothermal Energy Utilisation. *Exploration for Geothermal Resources*, 1–11.
- Niu, X. Q., Dong, W., Niu, X. D., & Wasif Zafar, M. (2024). The transition to clean energy and the external balance of goods and services as determinants of energy and environmental sustainability. *Gondwana Research*, 127, 77–87. <https://doi.org/10.1016/j.gr.2023.03.003>
- Nowotny, J., Dodson, J., Fiechter, S., Gür, T. M., Kennedy, B., Macyk, W., Bak, T., Sigmund, W., Yamawaki, M., & Rahman, K. A. (2018). Towards global sustainability: Education on environmentally clean energy technologies. In *Renewable and Sustainable Energy Reviews* (Vol. 81, pp. 2541–2551). <https://doi.org/10.1016/j.rser.2017.06.060>
- Pal, N., & Khan, F. A. (2021). Hydropower technology. *Sustainable Fuel Technologies*, 2(2), 91–120. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-822989-7.00005-6](https://doi.org/10.1016/B978-0-12-822989-7.00005-6)
- Raui, R., Ritnawati, Rachmin, F., Dahri, ahmad thamrin, Andre, H., Richard, A. ., Napitupulu, Aminur, E., & Corio, D. (2023). *Matahari Sebagai Energi Masa Depan*.
- Rianta, M.G. (2020). Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi. IndonesiaRE. <https://indonesiare.co.id/id/article/pembangkit-listrik-tenaga-panas-bumi-pltp>
- Roga, S., Bardhan, S., Kumar, Y., & Dubey, S. K. (2022). Recent technology and challenges of wind energy generation: A review. *Sustainable Energy Technologies and Assessments*, 52(PC), 102239. <https://doi.org/10.1016/j.seta.2022.102239>
- Siwal, S. S., Zhang, Q., Devi, N., Saini, A. K., Saini, V., Pareek,

- B., Gaidukovs, S., & Thakur, V. K. (2021). Recovery processes of sustainable energy using different biomass and wastes. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 150(January), 111483.  
<https://doi.org/10.1016/j.rser.2021.111483>
- Shinta, 2020, Cara Kerja Pembangkit Listrik Tenaga Surya, <https://www.sanspower.com/pembangkit-listrik-tenaga-surya-menggunakan-panel-surya.html>
- Syamsuddin, N., Yana, S., Nelly, N., & ... (2023). Permintaan Pasar untuk Produk dan Layanan Energi Terbarukan (Perspektif Daya Saing Energi Terbarukan Indonesia). *Jurnal Serambi Engineering*, VIII(1), 4965–4977.  
<https://ojs.serambimekkah.ac.id/jse/article/view/5673%0Aht>  
<https://ojs.serambimekkah.ac.id/jse/article/download/5673/4156>
- Wanto. (2021). Konversi Energi Jilid 2,
- Yassaroh. (2023). Pembangkit Listrik Tenaga Hidro,

## PROFIL PENULIS



### **Tri Widayati Putri**

Penulis merupakan sarjana kimia angkatan 2008 dan magister ilmu kimia angkatan 2015 di Universitas Hasanuddin. Semasa mahasiswa penulis aktif dalam organisasi dan merupakan lulusan terbaik Kimia Universitas Hasanuddin tahun 2017. Penulis sekarang berprofesi sebagai Dosen Kimia di Institut Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa. Penulis juga aktif mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah baik nasional maupun international hingga menerbitkan beberapa jurnal internasional terindeks dan nasional terakreditasi, karya ilmiah dan paten. Penulis juga beberapa kali berhasil mendapatkan dana hibah penelitian dan insentif untuk publikasi internasional serta pendanaan PKM. Penulis sekarang sedang menempuh pendidikan S3 Ilmu Kimia di Universitas Hasanuddin melalui Beasiswa Pendidikan Indonesia 2023.

## **BAB 7**

### **PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI**

Deni Dwi Ananti  
Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta  
E-mail: denidwiananti@gmail.com

#### **PENDAHULUAN**

Pekerjaan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga memberikan rasa tujuan dan identitas. Melalui pekerjaan, individu dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, serta mendukung kesejahteraan keluarga. Selain itu, pekerjaan juga memungkinkan seseorang untuk ikut berkontribusi pada masyarakat dan perekonomian, sehingga menciptakan hubungan sosial yang lebih kuat. Seseorang yang memiliki pekerjaan tentunya merasakan juga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Namun, pekerjaan yang layak lebih dari sekadar mendapatkan penghasilan. Kualitas pekerjaan yang ditawarkan harus sejalan dengan hak-hak pekerja, seperti upah yang adil, kondisi kerja yang aman, dan jaminan keselamatan kerja berupa tanggungan biaya atau sebagainya serta akses terhadap jaminan sosial. Ketika pekerjaan tidak memberikan hal-hal tersebut, individu berisiko mengalami stres, ketidakstabilan finansial, dan masalah kesehatan.

Hal tersebut sejalan dengan kelayakan pekerjaan yang sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan individu. Pekerjaan yang tidak stabil, dengan hak-hak pekerja yang tidak terpenuhi atau tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dapat



memberikan tekanan yang besar bagi para pekerja. Ketidakpastian dalam pekerjaan, baik dari sisi upah maupun kondisi kerja, menciptakan beban mental dan emosional yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Pekerja yang tidak mendapatkan hak-hak dasarnya seringkali merasa terjebak dalam situasi yang sulit, tanpa jaminan perlindungan sosial atau kesempatan untuk berkembang. Dampak dari situasi ini tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga menjalar ke tingkat keluarga dan masyarakat.

Menurut Ponto (2023) pekerjaan layak (*decent work*) merupakan faktor kunci dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs). Organisasi Buruh Internasional (ILO) menekankan pentingnya pekerjaan layak untuk memberikan kesempatan kepada setiap individu di seluruh dunia agar dapat memiliki pekerjaan yang mendukung kelangsungan hidup mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat empat pilar strategis yang menjadi landasan dalam penciptaan pekerjaan layak. Pilar pertama, yaitu hak di tempat kerja, pekerjaan layak tidak dapat terwujud tanpa pemenuhan hak-hak pekerja, seperti kesetaraan, kebebasan, keamanan, dan martabat manusia. Pilar kedua yaitu pentingnya menciptakan lapangan kerja yang cukup dan produktif, yang dapat menghasilkan pendapatan yang memadai. Pilar ketiga berfokus pada perlindungan sosial, yang memberikan jaminan terhadap risiko ekonomi akibat kehilangan pekerjaan atau diskriminasi. Terakhir, dialog sosial menjadi pilar yang penting untuk membangun kerjasama antara pemerintah, pengusaha, dan pekerja dalam menyelesaikan konflik serta menjaga stabilitas ekonomi. Keempat pilar ini saling mendukung dan berkontribusi pada pencapaian pekerjaan layak sebagai bagian dari agenda pembangunan yang berkelanjutan.

yang proaktif dan inklusif, serta kolaborasi dengan sektor swasta guna menciptakan lingkungan yang mendukung penciptaan pekerjaan layak dan akses pendidikan berkualitas. Kombinasi antara kebijakan yang mendukung, investasi dalam pendidikan, dan pemanfaatan teknologi akan menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi semua lapisan masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Sholichan (2020) Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dan Pengelolaan Desa Wisata Dan Balai Ekonomi Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kawasan Candi Borobudur. Other thesis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Althofia, N. Y., & Agustina, N. (2015). Pengaruh pengeluaran pemerintah untuk pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2012. *Jurnal Aplikasi Statistika dan Komputasi Statistik*, 7(1), 1-20.
- Amir, I (2019). Analisis dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika*, 15(3), 276-290.
- Biantoro, R., & Ma'rif, S. (2014). Pengaruh pariwisata terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat pada kawasan objek wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. *Teknik PWK Perencanaan Wilayah Kota*, 3(4), 1038-1047.
- Boediono. (2008). *Ekonomi moneter* (Edisi 3). Yogyakarta: BPFE.
- Devitayanti, E., & Maksum, A. (2023). Tantangan Implementasi Kebijakan Publik Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

- Disabilitas. *Brawijaya Journal of Social Science*, 3(1), 65-79.
- Hermawan, W., Maipita, I., & Wahyudi, S. T. (2020). Determinan angka partisipasi murni: studi pada penduduk miskin tingkat provinsi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 20(1), 1-11.
- Jurnal Difabel. (2015). Indonesia: Sasana Integritas dan Advokasi Difabel.
- Kurniawan, Erwin. (2018). *Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta.
- Lengkong, S. M. K., Rotinsulu, D. C., & Walewangko, E. N. (2017). Pengaruh alokasi anggaran pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 18(5), 1-20.
- Lubis, C. A. B. E. (2014). Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Economia*, 10(2), 187-193.
- Lucya, C., & Anis, A. (2019). Pengaruh teknologi dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 509-518.
- Nialda, R. A., Kaawoan, J. E., & Sampe, S. (2022). Peranan Dinas Tenaga Kerja Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) Pekerjaan Layak Di Kabupaten Minahasa Utara. *Governance*, 2(1).
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi* ISSN, 2302, 172.
- Nugroho, S. B. M. (2014). Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 29(1), 195-202.

- Ponto, V. M. (2023). Peningkatan Produktivitas Dalam Rangka Mewujudkan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (Tujuan ke-8 Sustainable Development Goals). *Cendekia Niaga*, 7(1), 85-96.
- Premana, A., Fitralisma, G., Yulianto, A., Zaman, M. B., & Wiryo, M. A. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi pada pertumbuhan ekonomi dalam era disrupsi 4.0. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 2(2), 1-6.
- Pudyatmoko, Y. S., & Dewi, I. I. (2017). Penganggaran Keuangan Daerah yang Berpihak pada Pemenuhan Hak-hak Penyandang Disabilitas di Kota Surakarta. *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 29(1), 31-42.
- Putri, S. Y. (2018). Upaya Pemerintah Indonesia di Era Pemerintahan Presiden Joko Widodo dalam Meningkatkan Daya Saing Sektor Ketenagakerjaan. *Jurnal Lemhannas RI*, 6(3), 19-33.
- Setiawati, E., & Alqoodir, W. (2021). Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomika Vol*, 10(2), 214-243.
- Supiyanto, Y., Astuty, H. S., & Unwanullah, A. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Leran Wetan Kecamatan PalangKabupaten Tuban tahun 2017. *Jurnal Oportunitas Unirow Tuban*, 1(1), 15-20.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Lisdiyanti, T. (2020). Teknologi informasi komunikasi dan pertumbuhan ekonomi wilayah barat dan timur Indonesia periode 2014 – 2018. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(11), 1103.
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, 17(2), 201-215.

- Wrihatnolo, Randy R. dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. (2007).  
Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan  
untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Elex Media  
Komputindo.
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan  
pendidikan dalam pembangunan ekonomi. Cakrawala:  
Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika,  
17(2), 201-215.

## PROFIL PENULIS



### **Deni Dwi Ananti, M.Par.,CHE.**

Lahir di Magelang, 20 Mei 1990. Setelah tamat dari SMK Wiyasa Magelang, kemudian melanjutkan pendidikan S1 Program Studi Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta dan lulus tahun 2014. Pada tahun 2017 lulus pendidikan S2 Program Magister Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti Jakarta. Pernah mengikuti Program Certified Hospitality Educator dari American Hotel & Lodging Educational Institute (AHLEI). Saat ini sebagai Dosen tetap di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Mengajar mata kuliah *Front Office* dan *Sustainable Tourism Development*.

## **BAB 8**

# **INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR SERTA KOTA DAN PEMUKIMAN YANG BERKELANJUTAN**

Heni Pujiastuti  
Perbanas Institute, Jakarta  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten, Jawa Barat  
E-mail: heni.pujiastuti@perbanas.id

## **PENDAHULUAN**

Kota menjadi barometer kehidupan masyarakat didalamnya, sehingga selalu berusaha melakukan pembangunan guna mencapai pemukiman yang berkelanjutan. Tentunya seluruh upaya tersebut terukur berdasarkan target yang menjadi standar pencapaian pembangunan. Berbagai bentuk target yang telah disusun dari berbagai kota antara lain pembangunan kota yang terpadu, infrastruktur dan pelayanan perkotaan yang terpadu dalam satu jaringan sehingga masyarakat mampu menyampaikan permasalahannya dengan lugas dan cepat, serta mitigasi risiko terhadap bencana dan perubahan iklim perkotaan. Upaya ini dilakukan guna mencapai target yang dijabarkan pada sebuah kebijakan, program, dan kegiatan yang nantinya menjadi dasar oleh pemerintah maupun organisasi dalam mencapai sebuah kota yang cerdas.

Sebagian besar masyarakat di dunia telah bertempat tinggal di perkotaan. Pada Tahun 2050 mendatang, jumlah masyarakat perkotaan akan meningkat menjadi 6,5 milyar orang, dua per tiga dari jumlah penduduk dunia. Pembangunan berkelanjutan tidak akan tercapai tanpa perubahan yang berarti yang dilakukan masyarakat dalam pengaturan wilayah perkotaan. Peningkatan jumlah kota yang cukup cepat di negara berkembang dibarengi

dengan meningkatnya urbanisasi mengakibatkan terjadinya ledakan jumlah megapolitan. Peningkatan ini tentunya jika tidak dibarengi dengan pembatasan jumlah penduduk berupa kebijakan-kebijakan pemerintah maka akan memunculkan kemiskinan ekstrem. Saat ini pemerintah nasional serta kota sedang berjuang keras mengakomodasi penambahan populasi di wilayah padat penduduk. Menciptakan kota yang aman dan berkelanjutan, berarti memastikan akses pada perumahan yang aman dan terjangkau serta memperbaiki pemukiman kumuh. Hal inilah perlu adanya keterlibatan transportasi umum, penciptaan ruang hijau bagi publik, peningkatan perencanaan dan pengaturan perkotaan yang inklusif sekaligus melibatkan seluruh pihak.

Upaya pemerintah Indonesia dalam menjaga kehidupan agar tetap stabil sejalan dengan peningkatan populasi manusia, bagi kota Sleman - Jawa Tengah, telah dilakukan peningkatan di bidang perekonomian dari sektor pertanian. Hal ini dikarenakan di masa mendatang dengan peningkatan populasi penduduk maka kebutuhan akan panganpun meningkat. Untuk itu langkah preventif yang dilakukan saat ini adalah penyusunan luas lahan pertanian produktif yang sekaligus juga penataan distribusi keruangan yang sebagai bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH). Kepadatan pemukiman menunjukkan tingkat dari kualitas permukiman. Kepadatan lahan terbangun khususnya pemukiman perlu diseimbangkan dengan aspek kependudukan, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Mengingat seberapa besar lahan pertanian dijadikan lahan perumahan, sehingga luas lahan pertanian semakin berkurang sementara kebutuhan pangan penduduk semakin meningkat. Hal ini tentunya diperlukan analisis lebih lanjut dalam pemetaan wilayah pertanian di setiap daerah. Aspek-aspek tersebut menjadi penting dalam penilaian kualitas pemukiman di suatu wilayah. Oleh karena itu, evaluasi perubahan pola dan kualitas pemukiman perlu dilakukan dengan

harus memasukkan prinsip tata ruang dan pemanfaatan lahan yang berkelanjutan, sambil mempertimbangkan keterdapatan air, udara, tanah, ekosistem alami, serta iklim dan dampaknya terhadap kesehatan manusia. Pemerintah juga harus memastikan bawahannya mematuhi aturan konstruksi yang layak dan higienis, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan pasokan air dan pengolahan limbah domestik industri untuk menangani isu lingkungan yang terkait. Semua upaya ini harus dilakukan secara terkoordinasi di semua tingkatan pemerintahan dan sektor swasta di Indonesia, sehingga perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan dapat diintegrasikan dalam pendekatan tata kelola yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Carl C., Manfred Denich, Anne Warchold, Jürgen P. Kropp, and Prajal Pradhan. 2022. “A Systems Model of SDG Target Influence on the 2030 Agenda for Sustainable Development.” *Sustainability Science* 17 (4): 1459–72. <https://doi.org/10.1007/s11625-021-01040-8>.
- Curtó-Pagès, Ferran, Enrique Ortega-Rivera, Marc Castellón-Durán, and Eva Jané-Llopis. 2021. “Coming in from the Cold: A Longitudinal Analysis of SDG Reporting Practices by Spanish Listed Companies since the Approval of the 2030 Agenda.” *Sustainability (Switzerland)* 13 (3): 1–27. <https://doi.org/10.3390/su13031178>.
- Dawes, J. H.P. 2022. “SDG Interlinkage Networks: Analysis, Robustness, Sensitivities, and Hierarchies.” *World Development* 149: 105693. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105693>.
- Denoncourt, Janice. 2020. “Companies and UN 2030 Sustainable Development Goal 9 Industry, Innovation and Infrastructure.” *Journal of Corporate Law Studies* 20 (1): 199–235. <https://doi.org/10.1080/14735970.2019.1652027>.



- Emma, García Meca, and Martínez Ferrero Jennifer. 2021. “Is  
SDG Reporting Substantial or Symbolic? An Examination  
of Controversial and Environmentally Sensitive Industries.”  
*Journal of Cleaner Production* 298: 126781.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126781>.
- Erin, Olayinka Adedayo, Omololu Adex Bamigboye, and  
Babajide Oyewo. 2022. “Sustainable Development Goals  
(SDG) Reporting: An Analysis of Disclosure.” *Journal of  
Accounting in Emerging Economies* 12 (5): 761–89.  
<https://doi.org/10.1108/JAEE-02-2020-0037>.
- García-Sánchez, Isabel María, Beatriz Aibar-Guzmán, Cristina  
Aibar-Guzmán, and Lázaro Rodríguez-Ariza. 2020. “‘Sell’  
Recommendations by Analysts in Response to Business  
Communication Strategies Concerning the Sustainable  
Development Goals and the SDG Compass.” *Journal of  
Cleaner Production* 255.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120194>.
- Jiménez-Aceituno, Amanda, Garry D. Peterson, Albert V.  
Norström, Grace Y. Wong, and Andrea S. Downing. 2020.  
“Local Lens for SDG Implementation: Lessons from  
Bottom-up Approaches in Africa.” *Sustainability Science* 15  
(3): 729–43. <https://doi.org/10.1007/s11625-019-00746-0>.
- Malagó, Anna, Sara Comero, Fayçal Bouraoui, Cevza Melek  
Kazezyılmaz-Alhan, Bernd Manfred Gawlik, Peter Easton,  
and Chrysi Laspidou. 2021. “An Analytical Framework to  
Assess SDG Targets within the Context of WEF E Nexus in  
the Mediterranean Region.” *Resources, Conservation and  
Recycling* 164 (October 2020).  
<https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2020.105205>.
- Nchanji, Eileen Bogweh, and Cosmas Kweyu Lutomia. 2021.  
“Regional Impact of COVID-19 on the Production and  
Food Security of Common Bean Smallholder Farmers in  
Sub-Saharan Africa: Implication for SDG’s.” *Global Food*

- Security* 29 (January): 100524.  
<https://doi.org/10.1016/j.gfs.2021.100524>.
- Pratama, Yoga Putra. 2020. "Environmental Kuznet Curve (EKC), Dan Degradasi Kualitas Udara Di Indonesia Periode 1980-2018." *Diponegoro Journal of Economics* 9 (4): 1–15.  
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>.
- Shahbaz, Muhammad, Rajesh Sharma, Avik Sinha, and Zhilun Jiao. 2021. "Analyzing Nonlinear Impact of Economic Growth Drivers on CO2 Emissions: Designing an SDG Framework for India." *Energy Policy* 148 (PB): 111965.  
<https://doi.org/10.1016/j.enpol.2020.111965>.
- Sinha, Avik, Shekhar Mishra, Arshian Sharif, and Larisa Yarovaya. 2021. "Does Green Financing Help to Improve Environmental & Social Responsibility? Designing SDG Framework through Advanced Quantile Modelling." *Journal of Environmental Management* 292 (May): 112751.  
<https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.112751>.
- Veliz, Leslie Antoane Torres, Liliana Zareli Calderon Fernandez, Gabriela Urteaga Condori, Lia Harumi Gala Shinzato, Pierre Alexis Quispe Fernandez, Edwing Mishael Vasquez Holgado, and Jimmy Elías Sánchez Gómez. 2023. "A Systematic Review of the Impact of Smart Ports in Relation to SDG 9 in the Period 2015-2023." *Proceedings of the LACCEI International Multi-Conference for Engineering, Education and Technology*, 1–9.  
<https://doi.org/10.18687/LEIRD2023.1.1.369>.
- Yuan, Xinqun, and Le Yu. 2021. "Education Sciences Awareness of Sustainable Development Goals among Students from a Chinese Senior High School." *Sustainability*.

## PROFIL PENULIS



### **Heni Pujiastuti, SE, M.Si.**

Penulis adalah dosen tetap Perbanas Institute pada program S1 Akuntansi. Menyelesaikan studi S-2 program Magister Akuntansi di Universitas Indonesia. Berbagai pengalaman kerja telah penulis lakukan meliputi penelitian di Kabupaten dan Kota di Indonesia bersama Ditjen Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan

Informatika RI berupa penyusunan Masterplan Kota cerdas. Khususnya Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Nganjuk, dan Kota Blitar. Peran SDG juga menjadi bagian dari masterplan kota cerdas, sehingga SDG sudah harus menjadi bagian dalam mewujudkan kota cerdas (*Smart City*). Penulis juga aktif mempublikasikan hasil penelitian terkait Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen dalam jurnal nasional bereputasi.

## **BAB 9**

### **KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB**

Rahmat Januar Noor  
Universitas Sulawesi Barat, Majene  
E-mail: januarrahmat@gmail.com

#### **PENDAHULUAN**

Isu lingkungan terus berkembang sejalan dengan kemajuan industri yang menunjukkan bahwa produk-produk hasil kegiatan industri berhubungan dengan kondisi lingkungan. Sejak era revolusi industri yang ditandai dengan ditemukannya mesin uap hingga revolusi industri 4.0 maka sejarah telah mencatat beberapa jejak kerusakan lingkungan akibat aktivitas usaha industri skala kecil hingga besar (Kementerian PPN/Bappenas, 2021). Beberapa jejak diantaranya yaitu eksploitasi besar-besaran terhadap alam untuk memperoleh batu bara dan terjadinya adaptasi kupu-kupu biston terhadap kualitas udara dengan menghasilkan sayap berwarna gelap.

Kontradiksi antara kemajuan industri dan pembangunan terhadap isu lingkungan terjadi secara kontinu sehingga mendorong kesepakatan multilateral untuk menerapkan konsumsi dan produksi berkelanjutan (*Sustainable Consumption and Production-SCP*). Dimulai dari Deklarasi Rio 1992 termuat komitmen terkait SCP pada prinsip ke-8 (Lingkungan Hidup dan Pembangunan). Setelaknya berturut-turut SCP menjadi *focal point* dalam kesepakatan multilateral terkait lingkungan di Johannesburg Plan of Implementation (JPOI) yang dilaksanakan Tahun 2002 dan Konferensi Rio+20 Tahun 2012 (KLHK-BAPPENAS, 2020). Puncaknya pada Tahun 2015 ketika negara maju dan berkembang menyepakati *Sustainable Development*

*Goals* (SDGs) dan menetapkan SCP sebagai Agenda ke-12 dengan nomenklatur baru yaitu *Responsible Consumption and Production* atau “Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab”.

Dampak dari kerusakan lingkungan berlangsung di tingkat lokal hingga global. Salah satu isu lingkungan global yang muncul yaitu kenaikan muka air laut (*sea level rise*). Eksploitasi dan ekstraksi besar-besaran terhadap hasil bumi, khususnya mineral, menyebabkan lepasnya karbon yang selama ini terpendam ke udara. Keberadaan karbon di udara memicu terjadinya efek rumah kaca sehingga mengakibatkan pemanasan global (Punia, 2021). Pemanasan global menyebabkan dua hal yang menjadi pemicu utama kenaikan muka air laut yaitu : (1) adanya *thermal expansion* (air laut menghangat) dan (2) mencairnya lapisan es di kutub (Nerem, 2015). Dampak lanjutan dari kenaikan muka air laut diantaranya yaitu ancaman kerusakan habitat ekosistem pesisir (karang dan lamun), intensitas bencana pesisir meningkat, dan penurunan muka air tanah yang mengakibatkan intrusi air laut ke tanah.

masyarakat sipil, sangat diperlukan agar setiap pihak dapat berkontribusi dalam mencapai konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab merupakan agenda SDGs ke-12 yang termasuk pada pilar lingkungan dengan prioritas tinggi untuk dilaksanakan dan dicapai target serta indikatornya. Konsumsi dan produksi merupakan interaksi antara masyarakat dan swasta (perusahaan) yang saat ini tidak dapat hanya dipahami sebagai interaksi ekonomi namun telah berkembang membangun ekosistem tersendiri bersama aspek sosial, budaya, teknologi, dan lingkungan. Terdapat 11 target disertai 11 indikator untuk mengukur keberhasilan capaian agenda SDGs ke-12. Setelah diekstraksi, terdapat empat aspek utama mewujudkan konsumen-produsen bertanggung jawab yaitu limbah makanan, limbah B3, kemampuan daur ulang, dan bahan bakar fosil. Untuk mewujudkan target dan indikator yang telah disepakati maka berbagai hambatan dan tantangan akan dihadapi oleh suatu entitas sehingga dibutuhkan kesungguhan dan kolaborasi setiap pihak atau entitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bovea, M. D., Ibanez-Fores, V., Perez-Belis, V., Juan, P., Braulio-Gonzalo, M., & Diaz-Avalos, C. (2018). Incorporation of Circular Aspects into Product Design and Labelling: Consumer Preferences. *Sustainability*, 10(7), 2311. doi:<https://doi.org/10.3390/su10072311>
- Campbell, B., Khachatryan, H., Behe, B., Dennis, J., & Hall, C. (2015). Consumer Perceptions of Eco-friendly and Sustainable Terms. *Agricultural and Resource Economics*

- Review*, 44(1), 21-34.  
doi:<https://doi.org/10.1017/S1068280500004603>
- Cavaliere, A., Pigliafreddo, S., De Marchi, E., & Banterle, A. (2020). Do Consumers Really Want to Reduce Plastic Usage? Exploring the Determinants of Plastic Avoidance in Food-Related Consumption Decisions. *Sustainability*, 12(22), 9627. doi:<https://doi.org/10.3390/SU12229627>
- Grachev, V., Novoselov, A., Novoselova, I., & Pliamina, O. (2018). New Methods of Assessing Damage from Environmental Pollution. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 9(1), 105-113. doi:[https://doi.org/10.14505/jemt.v9.1\(25\).13](https://doi.org/10.14505/jemt.v9.1(25).13)
- Kementerian PPN/Bappenas. (2021). *Peta Jalan SDGs Indonesia Menuju 2030*. Jakarta: Bappenas.
- KLHK-BAPPENAS. (2020). *Kerangka Kerja Strategi Pencapaian Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan di Indonesia Tahun 2020-2030*. Jakarta: Pusat Standardisasi Lingkungan dan Kehutanan.
- KPMG International. (2020). *The Time Has Come : The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2020*. Inggris: KPMG.
- Maria, T. (2020). *Producer-Consumer Communication Through Digital Media : Empowering the Consumer*. USA: Springer.
- Nerem, R. (2015). Global Change : Sea Level Change. *Encyclopedia of Atmospheric Sciences*, 2, 121-127. doi:<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-382225-3.00003-7>
- Pandey, N., de Coninck, H., & Sagar, A. (2022). Beyond technology transfer: Innovation cooperation to advance sustainable development in developing countries. *WIREs Energy and Environment*, 11(2), e422. doi:<https://doi.org/10.1002/wene.422>
- Punia, A. (2021). Carbon dioxide sequestration by mines: implications for climate change. *Climatic Change*, 10, 165. doi:<https://doi.org/10.1007/s10584-021-03038-8>

- Rao, T. R. (2023). *Production Decisions*. USA: Springer.
- Sima, C., Roscia, M., & Dancu, V. (2022). Social behavior analysis for improving the positive energy transition. *Renewable Energy*, 196, 1325-1344. doi:<https://doi.org/10.1016/j.renene.2022.07.064>
- SKAGIT Climate Science Consortium. (2020). *Sea Level Rise*. Washington: SKAGIT.
- Yang, M. X., Tang, X., Cheung, M. L., & Zhang, Y. (2020). An institutional perspective on consumers' environmental awareness and pro-environmental behavioral intention: Evidence from 39 countries. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 566-575. doi:<https://doi.org/10.1002/bse.2638>

## PROFIL PENULIS



### **Rahmat Januar Noor, S.Si., M.Si**

Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 24 Januari 1990. Sehari-hari bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Sulawesi Barat dengan homebase program studi Sumber Daya Akuatik Jurusan Perikanan Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat. Meraih gelar Sarjana di Jurusan Matematika FMIPA Universitas

Hasanuddin pada tahun 2012 dan kemudian berkecimpung di bidang kelautan & perikanan sehingga mengambil dan menyelesaikan program Magister di program studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu pada tahun 2017. Aktif menulis artikel ilmiah sejak tahun 2019 dan telah menghasilkan beberapa karya ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi hingga *book chapter* maupun buku monograf. Bidang keahlian penulis yaitu oseanografi fisika dan pencemaran laut namun tidak terbatas pula pada kegiatan pemulihan ekosistem seperti ekosistem karang.



**BAB 10**  
**PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM**  
**(STUDI KASUS: ADAPTASI MASYARAKAT SEMARANG**  
**MENGHADAPI KENAIKAN PERMUKAAN LAUT)**

Ritha Riyandari  
Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Jakarta  
E-mail: [rith001@brin.go.id](mailto:rith001@brin.go.id)

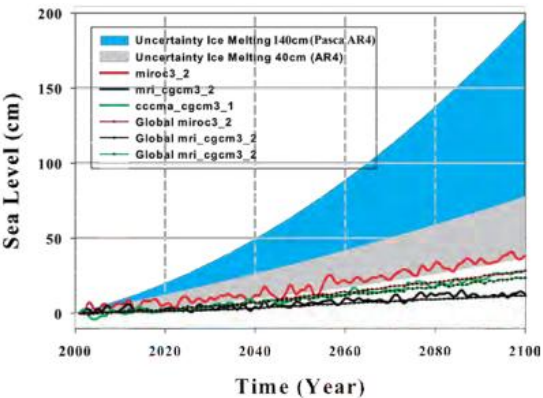
**PENDAHULUAN**

*The Sustainable Development Goals* atau yang sering dikenal sebagai SGD's, secara Bahasa Indonesia memiliki arti tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB). SDG's merupakan program lanjutan dari program sebelumnya yaitu *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir pada Tahun 2015. Program SDGs memiliki 17 tujuan yang terbagi atas 169 target, setiap tujuan dan target memiliki kaitan, saling mempengaruhi, terintegrasi secara menyeluruh dalam jangka waktu sampai 2030. Tujuan SDG's terdiri dari berbagai bidang, salah satunya adalah penanganan perubahan iklim yang masuk dalam tujuan ke-13. Tujuan 13 memiliki target yaitu penguatan ketahanan dan kapasitas terhadap bencana berkaitan dengan bencana alam, mengintegrasikan langkah penanganan perubahan iklim kedalam perencanaan nasional dan strateginya serta meningkatkan pendidikan, kesadaran masyarakat, ketangguhan masyarakat dan organisasi masyarakat untuk pencegahan, adaptasi, pengurangan dampak serta peringatan terhadap perubahan iklim dan dampaknya (Guntari et al., 2023; Yulianti dan Maharani, 2022).

Perubahan iklim dipengaruhi oleh pemanasan global, yang menyebabkan badai tropis yang semakin sering terjadi, gelombang panas, dan kenaikan permukaan laut. Kenaikan permukaan laut membuat pulau-pulau kecil tenggelam, banjir

rob, genangan di dataran yang lebih rendah, dan mengganggu aktivitas masyarakat pesisir. Karena menjadi negara tropis dan memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia, Indonesia sangat rentan terhadap perubahan iklim. Kerentanan terhadap perubahan iklim dan kapasitas terhadap perubahan iklim adalah sumber daya penting yang harus diidentifikasi untuk meningkatkan ketahanan negara (Khristanto, 2017; Nadya dan Agus, 2023).

Tingkat kenaikan Tinggi muka laut (TML) secara global menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2010), dimulai pada Tahun 2020 sebesar 20 cm, Tahun 2030 naik sampai 32 cm, pada Tahun 2050 meningkat ke angka 68 cm, naik menuju 138 cm pada Tahun 2080 dan mencapai 184 cm pada Tahun 2100. Kenaikan ini dapat dilihat pada Gambar 1. Semakin tingginya kenaikan muka laut ini berdampak pada tingginya erosi, abrasi dan genangan air laut di pesisir. Faktor pemicu kejadian ini tidak hanya dari kenaikan muka laut tetapi juga disebabkan oleh gelombang badai, pasang surut akibat gravitasi serta iklim ekstrim.



Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2010)

Gambar 10.1. Nilai Kenaikan Muka Laut Berdasarkan Kajian Pasca- IPCC AR4, Tahun 2000-2100

- Meningkatkan kelembagaan siaga bencana, Peningkatan ketahanan pangan, Pengendalian penyakit terkait iklim
5. Adaptasi Ekonomi yang dilakukan menghadapi kenaikan permukaan laut adalah Mengadakan program pemberdayaan masyarakat, Meningkatkan akses pinjaman/kredit, Meningkatkan peran sektor pariwisata berbasis eco-tourism dan Diversifikasi produk hasil laut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. N. A., Latipah, S., & Oktaviani, I. (2023). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Kampung Iklim Di Wilayah Kota Tangerang. *Jurnal Pembangunan Kota Tangerang*, 1(2), 161–183.
- Arief Khristanto. (2019). Inisiatif Masyarakat Pesisir Semarang Dalam Adaptasi Perubahan Iklim. *Jurnal Riptek*, 11(1), 17–24.
- Damayanti, A. (2016). *Analisis Dampak Perubahan Iklim Berdasarkan Kenaikan Muka Air Laut terhadap Wilayah Kota Surabaya*. [Master Thesis].
- Dasanto, B. D., Sulistiyanti, S., Anria, A., & Boer, R. (2022). Dampak perubahan iklim terhadap kenaikan muka air laut di wilayah pesisir pangandaran. *Risalah kebijakan pertanian dan lingkungan. Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*, 9(2), 82–94. <https://doi.org/10.29244/jkebijakan.v9i2.28039>
- Diah Paramita Sari, & Sri Muslimah. (2014). Kebijakan Pengelolaan Pulau-Pulau Kecil Terluar Indonesia Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Global. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 3(3), 57–72. <https://doi.org/10.20961/yustisia.v3i3.29548>
- Faedlulloh, D., Irawan, B., & Prasetyanti, R. (2019). Program unggulan kampung iklim (proklim) berbasis pemberdayaan

- masyarakat. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(1). <https://doi.org/10.26905/pjiap.v4i1.2364>
- Fauziah, A. N. (2014). Kajian Kerentanan Iklim: Sebuah Penilaian Kembali di Wilayah Pesisir Kota Semarang. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*, 10(3), 316. <https://doi.org/10.14710/pwk.v10i3.7788>
- Guntari, y., Aditiani, f. J., Haq, h. D., Firmansyah, r. Y., & Murtado, r. K. A. (2023). Sustainable Development Goals (Sdgs) Implementasi Sdgs Pendidikan Desa Berkualitas Di Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. In *Peran Desa Dalam Pemulihan Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Percepatan Transformasi Digital* (pp. 243–247). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Harwitasari, dian, & Ast, J. (2011). Climate Change Adaptation In Practice: People's Responses To Tidal Flooding in Semarang, Indonesia. *Climate Change Adaptation in Practice: People's Responses to Tidal Flooding in Semarang, Indonesia*, 4, 216–233. <https://doi.org/10.1111/j.1753-318X.2011.01104.x>
- Musa Hakam, A., & Harsasto, P. (2019). Evaluasi Proses Kebijakan Penanganan Banjir Rob Di Kota Semarang Oleh Pemerintah Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(01), 281-290. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/22798>
- Idrus, Muh. R. H., & Usi, U. A. N. (2024). Realisasi Penanganan Perubahan Iklim Di Indonesia Melalui Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs): Tujuan-13.1.3. *Indonesian Journal of International Relations*, 8(1), 77–100. <https://doi.org/10.32787/ijir.v8i1.509>

- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. (2010). Laporan sintesis kajian risiko dan adaptasi terhadap perubahan iklim pulau lombok, provinsi nusa tenggara barat. In <https://adaptasi.ppi.menlhk.go.id/> (pp. 1–88). Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. <https://adaptasi.ppi.menlhk.go.id/cms/storage/files/monev/dokumenadaptasi/60790fd90bbb8.pdf>
- Miladan, N. (2009). *Kajian Kerentanan Wilayah Pesisir Kota Semarang Terhadap Perubahan Iklim* [Master Thesis].
- Muhammad, & Fajarwati, A. (2014). Adaptasi Masyarakat Terhadap Kenaikan Muka Air Laut Di Kawasan Pengembangan Waterfront Kota Surabaya. *Jurnal Bumi Indonesia*, 3(1), 228496.
- Nadya, N., & Salim, A. (2023). Pengaruh Sea Level Rise Di Wilayah Perkotaan Indonesia. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 6(1), 52–55. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i1.24248>
- Shalsabilla, A., Setiyono, H., Sugianto, D. N., Ismunarti, D. H., & Marwoto, J. (2022). Kajian Fluktuasi Muka Air Laut Sebagai Dampak dari Perubahan Iklim di Perairan Semarang. *Indonesian Journal of Oceanography*, 4(1), 69–76. <https://doi.org/10.14710/ijoce.v4i1.13183>
- Siagian, A. M. (2023). Solusi adaptif dampak kenaikan muka air laut. In *Teknologi Dan Kearifan Lokal Untuk Adaptasi Perubahan Iklim* (pp. 113–137). BRIN.
- Sry Mayunita, Junaid Gazalin, & Wa Nur Fida. (2023). Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Upaya Adaptasi Dan Mitigasi Perubahan Iklim Pada Ekosistem Hutan Mangrove Di Teluk Lasongko Kabupaten Buton. *SOROT Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.32699/sorot.v2i1.4122>
- Yugi Limantara, Bambang Sudarsono, & Bandi Sasmito. (2013). Analisis Sea Level Rise Menggunakan Data Satelit

- Altimetri Jason-2 Periode 2008-2012 (Studi Kasus: Laut Utara Jawa Dan Laut Selatan Jawa). *Jurnal Geodesi Undip*, 2(4), 82203.
- Yulianti , A., & Maharani , F. D. (2022). *Penanganan Perubahan Iklim* . [Http: //Repository.Syekhnurjati.ac.id](http://Repository.Syekhnurjati.ac.id).  
[http: //repository.Syekhnurjati.ac.id](http://repository.Syekhnurjati.ac.id)
- Zafiro, S. (2024). *Kajian Kerentanan Wilayah Pesisir Kecamatan Sayung Terhadap Perubahan Iklim* [Skripsi].

## PROFIL PENULIS



### **Ritha Riyandari**

Penulis adalah civitas yang awal bekerja di Tahun 2010 hingga 2014 di bidang mitigasi bencana, pusat teknologi lingkungan, wilayah dan mitigasi bencana. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) membawa penulis banyak melakukan kegiatan penelitian dan penulisan terkait dengan program mitigasi bencana. Pada tahun 2014-2022 civitas bekerja di Pusat Teknologi Reduksi Risiko Bencana, BPPT. Di tahun ini penulis banyak melakukan kegiatan penelitian dan penulisan terkait dengan program teknologi reduksi risiko bencana. Tahun 2022 - hingga saat ini, penulis bekerja di pusat riset kebencanaan geologi, kegiatan dan penulisan yang dilakukan penulis lebih terfokus pada kebencanaan terkait dengan kegiatan kebencanaan geologi. Publikasi penulis dalam 5 tahun terakhir: *Social Vulnerability and Regional Capacity of The Cilegon City and Serang Regency from Tsunami Hazard*, *Numerical Modeling Of The 1998 Papua New Guinea Tsunami Using The Comcot*, *The Role of Mangroves in Protecting Coastal Areas Against Tsunami Waves*, *Review on land subsidence and socio-hydrology of northern Java, Indonesia*, *Study of Land Subsidence in Kendal Regency*, *Central Java Province*, *Spatial-based Landslide Vulnerability Index Assessment in Bogor Area*, dan *Waterfront City Flood Disaster Mitigation in Dendengan Luar Village, Manado City*.

## **BAB 11**

### **EKOSISTEM LAUTAN**

Muh Isman

Institut Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa, Makassar

E-mail: muhisman6614@gmail.com

#### **PENDAHULUAN**

*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah sebuah rencana aksi global yang telah disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, dengan tujuan untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melestarikan lingkungan. SDGs atau dikenal juga sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB merupakan bagian agenda 2030 pembangunan berkelanjutan dunia dengan tema “Mengubah Dunia Kita”, agenda ini disahkan pada tanggal 25 September 2015 di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ditandatangani oleh 193 kepala negara. Konsep pembangunan berkelanjutan adalah pendekatan pembangunan yang tidak hanya memprioritaskan pemenuhan kebutuhan masa kini, tetapi juga menjaga kelestarian sumber daya bagi generasi mendatang (Rachman, 2018; Sauvé, Bernard, & Sloan, 2016; United Nations, 2015; World Commission on Environment and Development, 1987).

SDGs diterbitkan pada 21 Oktober 2015 sebagai pengganti atau kelanjutan dari program sebelumnya, yaitu MDGs (*Millennium Development Goals*). Tujuan pembangunan ini disepakati oleh banyak negara dalam forum resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan ditetapkan untuk dicapai hingga Tahun 2030. Pada forum tersebut 169 negara bersepakat dan berkomitmen untuk menjalankan target TPB/SDGs dengan prinsip setara, inklusif, dan tidak ada satu

pun yang tertinggal (*no one leave behind*). Kesepakatan tersebut kemudian dituangkan dalam visi dan misi SDGs/TPB yang terdiri dari 17 tujuan dan 169 target, dengan menekankan pada tiga aspek utama pembangunan, yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan sosial, dan perlindungan lingkungan (Bappenas, 2023).

Indonesia, sebagai salah satu negara yang telah menyepakati dan berkomitmen untuk melaksanakan SDGs/TPB, mengadopsi agenda ini melalui Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. PERPRES tersebut kemudian direvisi menjadi PERPRES Nomor 111 Tahun 2022. PERPRES ini menetapkan target nasional pencapaian TPB sampai dengan Tahun 2024 dan menunjuk Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional sebagai Koordinator Pelaksana Nasional TPB Indonesia. Tim Koordinasi Nasional (TKN) SDGs/TPB melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang dibagi menjadi empat kelompok, yaitu: (1) Pemerintah dan Parlemen, (2) Organisasi masyarakat dan media, (3) filantropi dan dunia usaha, serta (4) Akademisi dan pakar. Pada tahun tersebut, Pemerintah untuk pertama kalinya mengirimkan dokumen *Voluntary National Review* (VNR) 2017 ke *High Level Political Forum* (HLPF) dan menghadiri Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNGA) pada September 2017.

SDGs mencakup 17 tujuan pembangunan berkelanjutan, salah satunya adalah terkait ekosistem laut (Rahman, Tresiana, & Karmilasari, 2022; United Nations, 2015). Dalam dokumen "*Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development*", perlindungan ekosistem laut tercermin dalam tujuan ke-14 pembangunan berkelanjutan yaitu "*conserve and sustainably use the oceans, seas and marine resources for sustainable development*" (United Nations, 2015). Pembangunan ekosistem laut yang berkelanjutan merupakan



manusia di bumi. Laut berfungsi sebagai mesin penggerak kehidupan planet ini. Menutupi lebih dari 70% permukaan bumi, lautan berperan sebagai pengatur iklim global, penyedia makanan nabati dan hewani, serta penghubung antar pulau. Selain itu, masih banyak manfaat lain dari laut yang belum sepenuhnya terungkap, yang dapat mendukung kehidupan manusia. Pengelolaan profesional terhadap sumber daya laut yang kaya dapat memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan jika melibatkan semua pihak terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas, 2023. Laporan Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencana Pembangunan Nasional.
- Halim, A., Loneragan, N. R., Wiryawan, B., Fujita, R., Adhuri, D. S., Hordyk, A. R., & Sondita, M. F. A. (2020). Transforming traditional management into contemporary territorial-based fisheries management rights for small-scale fisheries in Indonesia. *Marine Policy*, 116, 103923. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2020.103923>
- Isman, M., Haris, A., & Faizal, A. (2019). Sebaran dan kondisi ekosistem perairan di Pulau Panampeang Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Kelautan SPERMONDE*.
- Isman, M., Haris, A., & Faizal, A. (2024). *BIOECOLOGY OF AQUATIC ECOSYSTEMS ON KARAMASSANG ISLAND POLEWALI MANDAR*. *Jurnal Ilmu Kelautan SPERMONDE*, 18-22.
- Indonesia.go.id. (2023). Padang lamun, gudang karbon masa depan Indonesia. Diakses pada 25 November, 2023, dari <https://indonesia.go.id/kategori/siaran-pers-ais-forum-2023/7661/siaran-pers-padang-lamun-gudang-karbon-masa-depanindonesia>.

- Jannah, MW., Romadhon, A., & Muhsoni, FF. (2020). Analisis Daya Dukung Lingkungan Perairan Untuk Ekowisata Snorkeling Di Desa Saobi (Pulau Saobi) Kecamatan Kangayan, Kabupaten Sumenep. *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 1(3), 289-298.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2023a). Data rujukan nasional kelautan: Wilayah kelautan Indonesia. Diakses pada 18 Maret, 2023, dari <https://sidakokkhl.kkp.go.id/sidako/data-kelautan>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2023b). Kondisi mangrove di Indonesia. Diakses pada 25 November, 2023, dari <https://kkp.go.id/djprl/p4k/page/4284-kondisi-mangrove-di-indonesia>
- Kurniawan, F., Imran, Z., Darus, R.F., Anggraeni, F., Damar, A., Sunuddin, A., Kamal, M.M., Pratiwi, N.T.M., Ayu, I.P., & Iswanti, A., 2020. Rediscovering *Halophila* major (Zollinger) Miquel (1855) in Indonesia. *Aquatic Botany*, 161:103171. DOI: 10.1016/j.aquabot.2019.103171.
- MAMUNG, 2008. Zonasi Mangrove. <http://muhamaze.wordpress.com/2008/09/15/zonasi-mangrove/>
- Rachman, F., & Al Muchtar, S. (2018). Sustainable Development Discourses on Construction of Citizen Participation in Community Care for Environment. In A. G. Abdullah, L. Anggraeni, D. Iswandi, M. M. Adha, D. N. Anggraini, F. N. Asyahidda, K. Fatkhi (Ed), *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)* (hal. 346-349). <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.79>
- Short, F.T., Carruthers, W.D., & Waycott, M., 2007. Global Seagrass Distribution And Diversity: A Bioregional Model. *Journal of Experimental Marine Biology and*

Ecology,350(1-2):

3-20.

DOI:

10.1016/j.jembe.2007.06.012.

Uar, ND., Murti, SH., & Hadisusanto, S. (2016). Kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia pada ekosistem terumbu karang. *Majalah Geografi Indonesia*, 30(1), 88-96.

Unsworth, R.K., Ambo-Rappe, R., Jones, B.L., La Nafie, Y.A., Irawan, A., Hernawan, U.E., Moore, A.M., & Cullen-Unsworth, L.C. 2018. Indonesia's Globally Significant Seagrass Meadows Are Under Widespread Threat. *Science Total Environment*. 634: 279-286. DOI: 10.1016/j.scitotenv.2018.03.315.

## PROFIL PENULIS



### **Muh. Isman, S.Kel, M.Si**

Penulis dilahirkan di Ujung Pandang, 17 September 1993. Menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Kelautan, Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin tahun 2016; menyelesaikan pendidikan Magister (S2) pada Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin tahun 2019. Tahun 2023 menjadi dosen tetap di Program Studi Ilmu Kelautan, Institut Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa. Riwayat pekerjaan dalam empat tahun terakhir sebagai tenaga freelancer pada beberapa kegiatan penelitian dan pengkajian diantaranya: Tahun 2024, Melaksanakan Pemantauan RKL dan RPL PLTB Sidrap 75 MW Semester 1, Melakukan pemantauan Biota Perairan di Site PT Masmindo Dwi Area Kabupaten Luwu, Tim peneliti penilaian Biomassa, Stok dan Sekuestrasi Karbon Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* di kawasan perairan spermonde, Sebagai Tim Kajian Studi Kelayakan Pengembangan Pasar Modern Turikale Kabupaten Maros. Tahun 2023, Jasa Konsultan Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut (PKKPRL) Terminal Khusus Unit Packing Plan PT Semen Tonasa Belang Belang

Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat, Terminal Khusus Unit Packing Plan PT Semen Tonasa Oba Sofifi Provinsi Maluku Utara, Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS) Unit Packing Plan PT Semen Indonesia Arar Kabupaten Sorong Propinsi Papua Barat Daya. Tahun 2023, Strategi Konservasi Keanekaragaman Hayati PT. Semen Tonasa. Kerjasama dengan PT Semen Tonasa. Tahun 2021, Riset Pembangunan Inklusif Kabupaten Jeneponto. “Optimalisasi Potensi Daerah dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulsel: Studi Kasus Kabupaten Jeneponto”. Tahun 2020, Kajian Pengembangan Pelabuhan Tongke-Tongke Untuk Kawasan Industri. Tahun 2019 – 2021, Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi: Analisa Komparasi Kondisi Fisika Kimia Perairan Spermonde Kabupaten Pangkep Dengan Lahan Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) Di Provinsi Sulawesi Selatan. Tahun 2020, Riset Pembangunan Inklusif Kabupaten Luwu Utara (2020), Kajian Pengembangan Pelabuhan Tongke-Tongke Untuk Kawasan Industri.

## **BAB 12**

### **EKOSITEM DARAT**

Sri Rukmini Kustam  
Institut Teknologi dan Bisnis Maritim (ITBM) Balik Diwa Makassar  
E-mail: sriukmini@itbm.ac.id

#### **PENDAHULUAN**

Ekosistem merupakan suatu sistem yang terdiri atas tatanan seluruh makhluk hidup (biotik) dan komponen non-hidup (abiotik) yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan tertentu atau biasa dikenal sebagai hubungan timbal balik antar makhluk hidup dalam suatu lingkungan. Tempat dimana makhluk hidup ini melakukan beberapa aktivitas seperti makan, minum, bergerak, tumbuh dan berkembang disebut habitat, dimana pada tempat tinggal tersebut terdapat beberapa komponen lingkungan seperti tanah, air dan udara.

Pada umumnya ekosistem terdiri atas dua yaitu ekosistem alami dan buatan. Ekosistem alami merupakan ekosistem yang berfungsi secara alami tanpa intervensi manusia contohnya hutan, danau, sungai, padang rumput, dan terumbu karang, sedangkan ekosistem buatan adalah ekosistem yang diciptakan manusia untuk memenuhi beberapa kebutuhan hidup, seperti taman, kebun, ladang pertanian, dan kolam budidaya ikan. Umumnya ekosistem alami memiliki keanekaragaman hayati yang lebih tinggi dan beragam spesies, karena evolusi dan adaptasi berlangsung secara alami, dibandingkan dengan ekosistem buatan yang keanekaragaman hayatinya lebih rendah, karena spesies yang dipilih cenderung terbatas dan ditujukan untuk tujuan tertentu (seperti hasil panen). Ekosistem alami berperan penting dalam pengaturan iklim, penyediaan makanan, dan pemeliharaan keseimbangan ekologi, sedangkan ekosistem

buatan diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, seperti produksi pangan, rekreasi, dan penyediaan bahan baku industri.

Ekosistem alami dibedakan menjadi dua kategori utama yaitu ekosistem darat dan ekosistem perairan. Ekosistem akuatik (perairan) terdapat di air, baik air tawar maupun air asin, seperti: ekosistem air tawar meliputi sungai, rawa dan danau, serta ekosistem air laut termasuk lautan, terumbu karang, dan estuari, yang merupakan habitat bagi berbagai spesies ikan, mamalia laut, dan organisme lainnya yang memiliki adaptasi khusus terhadap kondisi air. Sedangkan ekosistem terrestrial (daratan) terletak di darat dan mencakup berbagai jenis habitat, seperti: hutan, padang rumput, gurun, tundra dan lahan basah. Ekosistem darat memiliki keanekaragaman hayati yang kaya, termasuk berbagai jenis tumbuhan (berdasarkan jenis vegetasi), hewan, dan mikroorganisme. Keanekaragaman ini sangat dipengaruhi oleh iklim dan jenis tanah.

Ekosistem darat merupakan ekosistem yang lingkungan fisiknya adalah daratan atau ekosistem yang habitatnya berada disuatu wilayah daratan dalam satu pulau. Ekosistem darat merupakan salah satu komponen penting dalam biosfer yang mencakup berbagai jenis lingkungan dengan komunitas biotiknya. Komunitas hidup (biotik) pada ekosistem darat terdiri atas interaksi makhluk hidup berbagai organisme (tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme) yang berinteraksi dengan lingkungannya seperti tanah, iklim, dan cuaca, serta proses-proses seperti fotosintesis, rantai makanan, dan daur biogeokimia. Interaksi kompleks antara flora, fauna, dan faktor lingkungannya menciptakan keseimbangan yang esensial bagi kelangsungan hidup seluruh spesies.

Peranan utama ekosistem darat adalah menyediakan habitat bagi berbagai spesies tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme serta manusia. Keanekaragaman habitat ini mendukung interaksi ekosistem yang kompleks dan memastikan kelangsungan hidup

## **KESIMPULAN**

Ekosistem darat merupakan ekosistem yang lingkungan fisiknya adalah daratan. Ekosistem darat merupakan salah satu komponen penting dalam biosfer yang mencakup interaksi makhluk hidup berbagai organisme yang berinteraksi dengan lingkungannya. Ekosistem darat terdiri dari berbagai jenis yang memiliki karakteristik masing-masing seperti hutan, padang rumput, gurun, tundra dan lahan basa. Ekosistem darat terdiri dari beberapa komponen biotik dan abiotik serta komponen fisik yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan. Interaksi antara komponen biotik dan abiotik di ekosistem darat akan membentuk jaring-jaring makanan dan aliran energi, serta menciptakan keseimbangan diantara komponen yang berdampak untuk kelestarian ekosistem secara keseluruhan

Ekosistem darat memiliki peran dan fungsi yang sangat penting, baik untuk tumbuhan, hewan, maupun interaksi antara keduanya dengan lingkungannya. Keberadaan dan keseimbangan ekosistem darat merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup makhluk hidup. Proses-proses ekologis, seperti fotosintesis, daur nutrisi, dan siklus air, berperan penting dalam menjaga kestabilan lingkungan ekosistem darat. Namun, ekosistem darat memiliki berbagai tantangan dan ancaman, seperti deforestasi, perubahan iklim, penggunaan pestisida, adanya polusi dan pembangunan infrastuktur yang dapat mengganggu keseimbangan ini. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlanjutan ekosistem darat memerlukan berbagai upaya yang terintegrasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Djufri (2016, 1-16). *Potensi padang rumput (grasland) sebagai peluang usaha prospektif belum dimanfaatkan secara optimal*. Makalah dipresentasikan pada Prosiding

Seminar Nasional Biotik IV 2016. Diperoleh dari <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/PBiotik/issue/view/322>

Nicholas M. Sorondanya<sup>1</sup>, Hans F. Z. Peday, Yubelince Y. Runtuboi. (2021). Tipe dan penyebaran ekosistem hutan di Pulau Mansinam Kabupaten Manokwari. Dalam *Jurnal Kehutanan Papuaasia*. Volume 7, Nomor 1, Juni 2021, hlm. 99-120.

Pamulardi, B. (1999). *Hukum Kehutanan dan Pembangunan Bidang Kehutanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rahman, A. (2015). Gerakan sosial masyarakat peduli lingkungan. Dalam *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume 3, Nomor 2, November 2026, hlm. 175–184.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan.

## PROFIL PENULIS



### **Sri Rukmini kustam**

Pendidikan sarjana ditempuh di Program Studi Budidaya Perairan, Sekolah Tinggi Teknologi Kelautan (STITEK) Balik Diwa Makassar dan lulus pada tahun 2017. Pendidikan magister ditempuh di Program Studi Ilmu Akuakultur pada Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (IPB) dan lulus pada tahun 2022. Penulis bekerja sebagai Dosen sejak 27 Maret 2023 dan diangkat sebagai Dosen Tetap Yayasan pada Program Studi Budidaya Perairan pada 30 Maret 2024 di ITBM Balik Diwa Makassar. Penulis juga aktif bekerja sebagai staf bagian Akademik pada 04 Maret 2024 di ITBM Balik Diwa Makassar. Penulis telah memiliki tiga publikasi ilmiah: *Histopatology of Cyprinus carpio tissue infected by Aeromonas hydrophila in profilactical therapy Pothos tener* Wall, *Activity of Natural Compound Pothos tener* Wall on *Aeromonas hydrophila* Infection to Prevent of Antibiotics, dan *Karakteristik Morfometrik Juvenil Ikan Baronang Totol (Sigannus guttatus) pada Akuakultur Multi Tropik Berbasis Feeding Rate*.



# **BAB 13**

## **PERDAMAIAAN, KEADILAN DAN KELEMBAGAAN YANG TANGGUH**

Muh. Ikhsan Idrus  
Institut Teknologi dan Bisnis Maritim Balik Diwa, Makassar  
E-mail: ikhsan.itbm@gmail.com

### **PENDAHULUAN**

Menurut *World Commission on Environment and Development* (1987) bahwa inti dari pembangunan berkelanjutan adalah Pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Salah satu strategi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai tujuan tersebut dengan dilaksanakan Sidang Umum ke-70 pada bulan September 2015 di New York dengan menghasilkan dokumen berjudul *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development* yang mencakup 17 Tujuan dan 169 Sasaran (United Nations, 2015).

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan langkah penting untuk menciptakan agenda global yang komprehensif dan terintegrasi, berfokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif, serta pengentasan kemiskinan (Sanchs, 2015). Pembangunan berkelanjutan tidak dapat tercapai tanpa adanya kedamaian, stabilitas, perlindungan hak asasi manusia, dan tata kelola pemerintahan yang efektif yang berlandaskan pada prinsip hukum yang berlaku.

*Sustainable Development Goals* bertumpu pada tiga pilar: (1) pilar Sosial, pembangunan manusia dalam ruang lingkup sosial; (2) pilar Ekonomi, pembangunan ekonomi; (3) pilar Lingkungan, termasuk Keanekaragaman hayati. Dan ketiga-tiga

pilar ditopang oleh landasan institusi tata-kelola. Ketiga-tiga pilar dan landasan institusi ini bertumpu pada 17 *Sustainable Development Goals* yang diurai dalam 169 target-sasaran dan 241 indikator yang saling pengaruh mempengaruhi (Bappenas, 2023) .

Sejalan dengan itu, salah satu tujuan dari SDGs ke-16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkat. Tujuan SDGs ini mencakup 10 target dengan 36 indikator yang saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain (SDGs, 2024).

**Perdamaian** memiliki pengertian yang lebih kompleks bukan hanya sekadar adanya konflik bersenjata, tetapi mencakup keamanan yang berkelanjutan, keadilan sosial, dan harmoni di dalam masyarakat. Ketidakadilan, diskriminasi, dan pelanggaran hak asasi manusia sering kali menjadi akar penyebab konflik. Oleh karena itu, menciptakan perdamaian memerlukan pendekatan yang komprehensif, yang mencakup upaya untuk mengatasi penyebab-penyebab mendasar tersebut. Terdapat dua jalur yang dapat ditempuh sebagai strategi untuk mencapai perdamaian dalam hukum internasional yaitu jalur politik dan jalur hukum. Teori ini dipahami sebagai kerangka penyelesaian sengketa dan konflik internasional secara damai.

**Sedangkan keadilan** adalah elemen yang tidak terpisahkan dari perdamaian. Dalam banyak kasus, ketidakadilan sosial dan ekonomi berkontribusi pada ketegangan dan konflik. Keadilan, baik dalam konteks hukum maupun distribusi sumber daya, sangat penting untuk membangun masyarakat yang damai dan stabil. Keadilan juga melibatkan pertimbangan moral dan etika, dimana masyarakat diharapkan untuk saling menghormati dan mendukung satu sama lain, terutama bagi mereka yang paling

diterapkan secara adil dan merata. Kelembagaan yang tangguh memastikan bahwa proses-proses keadilan berlangsung dengan baik dan perdamaian tetap terjaga meski menghadapi tantangan

## DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2020). *Metadata indikator: Pilar pembangunan hukum dan tata kelola* (Edisi II). <http://sdgs.bappenas.go.id/wp-content/uploads/2020/10/Metadata-Pilar-Hukum-Edisi-II.pdf>
- Bappenas. (2023). *Laporan pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencana Pembangunan Nasional.
- Kaldor, M. (2012). *New and old wars: Organized violence in a global era* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Rawls, J. (1971). *A theory of justice* (Chapter II: The principle of justice). The Belknap Press of Harvard University Press. (Terjemahan Susanti Adi Nugroho, Edisi pertama, Kencana Prenada Media Group).
- Sachs, J. D. (2015). *The age of sustainable development*. Columbia University Press.
- Soedjatmoko, dkk. (1991). *Mencari strategi pengembangan pendidikan nasional menjelang abad XXI*. PT. Gramedia.
- Sumadi, A. F. (2015). Hukum dan keadilan sosial dalam perspektif hukum ketatanegaraan. *Jurnal Konstitusi*, 12(4), 1–20.
- United Nations Development Programme. (2024). *Peace, justice, and strong institutions*. <https://www.undp.org/sustainable-development-goals/peace-justice-and-strong-institutions>
- United Nations. (2015). *The Millennium Development Goals report 2015*. New York: United Nations.

World Commission on Environment and Development. (1987).  
*Our common future*. Oxford University Press.

## PROFIL PENULIS



### **Muh Ikhsan Idrus, S.Pi, M.Si**

Lahir di Benteng, 27 Desember 1993. Menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin tahun 2016; menyelesaikan pendidikan Magister (S2) pada Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin tahun 2019. Tahun 2023 menjadi dosen tetap di Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Institut Teknologi dan Bisnis maritim Balik Diwa.

## **BAB 14**

### **KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN SDGs**

Nur Hidayah  
Universitas Sulawesi Barat, Majene  
E-mail: yhayahidayah37@gmail.com

#### **PENDAHULUAN**

Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) disusun dengan mengacu pada capaian program serupa yaitu *Millenium Develoment Goals* (MDGs). Perkembangan kompleksitas permasalahan yang terjadi di berbagai tingkatan mendorong hadirnya upaya-upaya baru yang lebih kontekstual dengan kondisi bumi sebagai tempat tinggal maupun keutuhannya sebagai planet (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018). Tantangan-tangan baru yang hadir di era pasca MDGs perlu disikapi di tingkat internasional sebab tantangan tersebut bersifat *borderless* atau transnasional sehingga butuh kebulatan suara internasional agar tantangan tersebut dapat diolah menjadi peluang dan kekuatan (Ardhiya, Audina, & Ramadani, 2022).

Hadirnya SDGs merupakan fondasi sekaligus rangsangan di Abad ke-21 agar upaya pengembangan atau pembangunan di berbagai negara lebih berorientasi pada lingkungan secara terukur dan terarah mengingat pertumbuhan ekonomi, khususnya di Indonesia, telah bergeser dari agrikultur ke manufaktur sehingga menyebabkan urbanisasi (Kementerian PPN/Bappenas, 2021). Semangat utamanya yaitu agar kekayaan alam yang dimiliki bumi, khususnya sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, tidak hanya dinikmati oleh generasi saat ini. Harapannya generasi mendatang tetap dapat menikmati hasil bumi melalui pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Apabila terlambat memberi fondasi untuk

pembangunan berkelanjutan maka yang terjadi ialah kerusakan lingkungan tanpa batas serta dampaknya akan dirasakan segera (Eart 4All-FEPS, 2023) .

Contoh nyata yaitu kehadiran mikroplastik pada ikan konsumsi di pasar. Ketidakpedulian masyarakat terkait bahaya sampah laut, khususnya berbahan plastik, menyebabkan beribu-ribu kilogram sampah melaut tiap tahunnya. Sampah plastik secara alami akan mengalami degradasi akibat intensitas cahaya matahari dan sifat air laut sehingga akan mengalami perubahan bentuk menjadi mikroplastik dan nanoplastik. Plastik berukuran mikro maupun nano tersebut akan dengan mudah dikonsumsi oleh biota perairan termasuk ikan (Sandra & Radityaningrum, 2021). Hasil penelitian telah membuktikan bahwa ikan-ikan konsumsi yang ditemui di pasar tradisional maupun modern mengandung mikroplastik baik pada bagian daging hingga pencernaan (Safitri, Hendrawan, & Putra, 2022; Hermawan, et al., 2023; Aryani, Hasanah, Haryati, & Pratama, 2024). Temuan tersebut merupakan penanda yang menuntut kepedulian manusia, secara keseluruhan, terkait lingkungan sebab akibat dari kerusakannya akan kembali kepada manusia.

Pencapaian tujuan dari setiap agenda internasional merupakan bahan evaluasi. Pada program MDGs memuat delapan agenda yang menjadi target pencapaian yaitu : (1) pengurangan kemiskinan dan eksklusivitas sosial, (2) kesetaraan akses pendidikan, (3) pemberdayaan Perempuan dan kesetaraan gender, (4) mengurangi angka kematian bayi, (5) kesehatan ibu hamil, (6) memerangi HIV/AIDS dan *Tuberculosis*, (7) Keberlanjutan lingkungan, dan (8) Kemitraan untuk pengembangan (Gambar 1) (Simangunsong, 2013). Capaian Indonesia selama periode MDGs (2000-2015) yaitu memenuhi 47 dari 67 indikator (Lisbet, 2013). Untuk SDGs, terdapat 17 tujuan dengan 169 target dan 289 indikator yang menjadi acuan ukuran ketercapaian program (Badan Pusat Statistik, 2014).

sebagai donatur kepada negara berkembang. Laporan keberlanjutan yang selama ini digunakan perusahaan dapat menjadi suatu teknik pelaporan guna menyajikan data-data yang terintegrasi sebab dapat mencerminkan aktivitas suatu entitas serta dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: UNPAD Press.
- Ardhiya, A., Audina, R., & Ramadani, K. L. (2022). Peran Konselor Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Menuju SDGS 2030. *International Conference on Islamic Guidance and Counseling* (pp. 176-187). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Aryani, D., Hasanah, A. N., Haryati, S., & Pratama, R. (2024). Identifikasi Mikroplastik Pada Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dan Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) di Pasar Tradisional Kranggota, Cilegon-Banten. *Berita Biologi*, 23(2), 311-319.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: BPS.
- BAPPEDA Kota Pontianak. (2017). *Habis MDGs Terbitlah SDGs : Menuju Pembangunan yang Berkelanjutan*. Pontianak: BAPPEDA Kota Pontianak.
- BAPPENAS. (2016, April 16). Penerapan Millenium Development Goals (MDGs) Terbilang Sukses. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id/id/berita/penerapan-millennium-development-goals-mdgs-terbilang-sukses>
- Earth 4All-FEPS. (2023). *SDGS For All : Strategi Scenarios Earth4all System Dynamics Modelling of SDG Progress*. Swiss: Earth 4All.

- Hermawan, R., Akbar, M., Mubin, Salanggon, A. M., Aristawati, A. T., Renol, et al. (2023). Kajian Mikroplastik Pada Ikan Ekonomis di Pasar Tradisional Kota Palu. *Jurnal Kelautan*, 16(1), 1-9.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2021). *Peta Jalan SDGs Indonesia Menuju 2030*. Jakarta: Bappenas.
- KPMG International. (2020). *The Time Has Come : The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2020*. Inggris: KPMG.
- Limarwati, D., Alfiyani, Y., & Firmansyah, A. (2024). Laporan Keberlanjutan : Manfaat dan Perkembangan Standar. *Jurnalku*, 4(1), 101-112.
- Lisbet. (2013). Pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) di Indonesia Melalui Kerjasama Internasional. *Politica*, 4(1), 129-156.
- Nabilah, S. J., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan dan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Biaya Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3103-3114.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK nomor 51/POJK.03/2017*. Jakarta: OJK.
- Permatasari, I., Nau, N., & Hergianasari, P. (2023). Peran NGO dalam Mendukung SDGs Pendidikan Berkualitas Studi Kasus : Project Child Indonesia di Yogyakarta (2018-2022). *JUKIM*, 2(4), 19-34.
- Safitri, A. N., Hendrawan, I., & Putra, I. G. (2022). Karakteristik dan Kelimpahan Mikroplastik pada Ikan Pelagis di Pasar Ikan Provinsi Bali. *JMRT*, 5(2), 89-92.
- Sandra, S. W., & Radityaningrum, A. D. (2021). Kelimpahan Mikroplastik di Biota Perairan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(3), 638-648.



- Simangunsong, F. (2013). Pencapaian Perkembangan Milenium Development Goals (MDGs) di Kabupaten Asmat. *Jurnal AGREGASI*, 3, 196-215.
- Syamsuddin, & Maulana, D. (2014). Evaluasi Peningkatan Pencapaian MDG's Pada Tahun 2015 di Kota Serang. *Jurnal Administrasi Negara*, 3(1), 34-45.
- Wahyuningsih. (2017). Millenium Development Goals (MDGs) dan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(3), 390-399.

## PROFIL PENULIS



### **Nur Hidayah, S.E., M.Si**

Lahir di Ujung Pandang, 03 Juli 1991. Beraktivitas sehari-hari sebagai Dosen di Universitas Sulawesi Barat tepatnya Program Studi Akuntansi-Fakultas Ekonomi. Menyelesaikan pendidikan tinggi tingkat sarjana dan magister di Universitas Hasanuddin dengan karya tulis terakhir mengangkat tema akuntansi lingkungan yang bertalian erat dengan isu-isu SDGs. Kesadaran akan pentingnya tanggung jawab terhadap lingkungan mendorong penulis untuk berpartisipasi dalam penulisan *book chapter* bertema SDGs. *Book chapter* ini merupakan kali kedua setelah sebelumnya menulis publikasi pada *book chapter* Akuntansi Syariah dengan judul “Akuntansi Syariah dan Konvensional”. Selain berpartisipasi menulis pada *book chapter*, penulis juga rutin mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal maupun prosiding tingkat nasional dan internasional. Penulis juga menjalankan kewajiban tri dharma sebagai seorang dosen diantaranya yaitu sebagai konsultan keuangan di perusahaan daerah Kabupaten Majene serta editor di beberapa jurnal.

# SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDG's) DI INDONESIA

Buku ini mengajak pembaca untuk memahami dan meresapi esensi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diinisiasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada Tahun 2015. Dengan 17 tujuan, SDGs dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan global seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, serta kekurangan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang layak. Buku ini menyajikan pembahasan yang komprehensif dan mendalam tentang tiap-tiap tujuan SDGs, dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami, buku ini bertujuan untuk menjembatani konsep SDGs yang sering kali tampak kompleks dengan tindakan nyata yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca diajak untuk memahami peran penting mereka dalam mendorong pembangunan berkelanjutan, baik melalui langkah-langkah kecil maupun aksi kolektif bersama komunitas. Buku ini bukan hanya bacaan bagi akademisi atau profesional, tetapi juga panduan inspiratif bagi siapa saja yang peduli akan masa depan planet dan generasi mendatang. Inilah langkah awal menuju perubahan: memahami, berkontribusi, dan membangun dunia yang lebih baik.



**FUTURE SCIENCE**

Jl. Terusan Surabaya, Gang 1 A No. 71 RT 002 RW 005,  
Kel. Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang,  
Provinsi Jawa Timur.  
Website : [www.futuresciencepress.com](http://www.futuresciencepress.com)



**IKAPI**  
IKATAN PENULIS INDONESIA

No. 348/JTI/2022

ISBN 978-634-7037-60-2 (PDF)



9

786347

037602